

**EVALUASI KOMPETENSI PEDAGOGIS GURU PAI
DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN:**

Studi pada Guru MAN Model Jambi dan
MAN 1 Sungai Penuh



UIN

Oleh:

Ahmad Madani
NIM. 09.3.796/BR

DISERTASI

**PROGRAM DOKTOR (S3) STUDI ISLAM
PASCASARJANA UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

TAHUN 2018



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. website: <http://pps.uin-suka.ac.id>

YUDISIUM

PENGESAHAN

Disertasi berjudul : EVALUASI KOMPETENSI PEDAGOGIS GURU PAI DALAM PENINGKATAN
DENGAN MELAKUKAN PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN: Studi pada Guru MAN Model Jambi dan MAN 1
Sungai Penuh

Ditulis oleh : Drs. Ahmad Madani, M.Pd.I.

NIM : 09.3.796/BR

Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam *Program by Research*

telah dapat diterima

sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Doktor (Dr.)
dalam Bidang Studi Islam

Yogyakarta, 19 Desember 2018



Prof. Noorhaidi, S.Ag., MA., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. website: <http://pps.uin-suka.ac.id>

YUDISIUM

BISMILLĀHIRRAHMĀNIRRAHĪM

DENGAN MEMPERTIMBANGKAN JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN KEBERATAN PARA PENGUJI DALAM UJIAN TERTUTUP PADA TANGGAL **3 APRIL 2017**, DAN SETELAH MENDENGAR JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN SANGGAHAN PARA PENGUJI DALAM UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR PADA HARI INI, MAKA KAMI MENYATAKAN, PROMOVENDUS, **DRS. AHMAD MADANI. M.Pd.I.** NOMOR INDUK MAHASISWA **09.3.796/BR** LAHIR DI JAMBI TANGGAL **5 OKTOBER 1955**,

LULUS DENGAN PREDIKAT :

PUJIAN (CUM LAUDE) / SANGAT MEMUASKAN / MEMUASKAN*

KEPADA SAUDARA DIBERIKAN GELAR DOKTOR DALAM BIDANG STUDI ISLAM DENGAN SEGALA HAK DAN KEWAJIBAN YANG MELEKAT ATAS GELAR TERSEBUT.

SAUDARA MERUPAKAN DOKTOR KE - 622

YOGYAKARTA, 19 DESEMBER 2018

**A.N. REKTOR
KETUA SIDANG,**

PROF. NOORHADI, S.Ag., MA., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

* CORET YANG TIDAK DIPERLUKAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978
e-mail: pps@uin-suka.ac.id website: http://pps.uin-suka.ac.id

DEWAN PENGUJI
UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR

Disertasi berjudul : EVALUASI KOMPETENSI PEDAGOGIS GURU PAI DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN: Studi pada Guru MAN Model Jambi dan MAN 1 Sungai Penuh

Nama Promovendus : Drs. Ahmad Madani, M.Pd.I.
N I M : 09.3.796/BR

()

Ketua Sidang / Penguji : Prof. Noorhaidi, S.Ag., MA., M.Phil., Ph.D.

()

Sekretaris Sidang : Dr. H. Waryono, M.Ag.

()

Anggota : 1. Prof. Dr. H. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag.
(Promoto/Penguji)

(

2. Dr. H. Karwadi, M.Ag.
(Promoto/Penguji)

(

3. Dr. Mahmud Arief, M.Ag.
(Penguji)

(

4. Dr. Eva Latipah, S.Ag., M.Si.
(Penguji)

(

5. Dr. Muqowim, M.Ag.
(Penguji)

(

6. Prof. H. Suyata, Ph.D.
(Penguji)

(

Diujikan di Yogyakarta pada hari Rabu tanggal 19 Desember 2018

Waktu : Pukul 14.00 s/d selesai

Hasil / Nilai (IPK) : 3,39

Predikat Kelulusan : Julian (Cum Laude) / Sangat Memuaskan / Memuaskan



PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Drs. Ahmad Madani, M.Pd.I.
N I M : 09.3.796/BR
Program/Prodi. : Doktor (S3)/Studi Islam *Program by Research*

menyatakan bahwa **disertasi** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, Agustus 2018

Saya yang menyatakan,



Drs. Ahmad Madani, M.Pd.I.
NIM. 09.3.796/BR



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

PENGESAHAN PROMOTOR

Promotor : Prof. Dr. H. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag.

Promotor : Dr. H. Karwadi, M.Ag.



NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul :

EVALUASI KOMPETENSI PEDAGOGIS GURU PAI
DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN:
Studi Pada Guru MAN Model Jambi dan MAN 1 Sungai Penuh

Yang ditulis oleh :

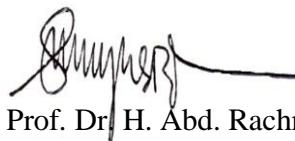
N a m a : Drs. Ahmad Madani, M.Pd.I.
N I M : 09.3.796/BR
Program/Prodi. : Doktor (S3)/Studi Islam *Program by Research*

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 3 April 2017, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Doktor (S3) Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 14 Agustus 2017

Promotor,



Prof. Dr. H. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag.

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul :

EVALUASI KOMPETENSI PEDAGOGIS GURU PAI
DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN:
Studi Pada Guru MAN Model Jambi dan MAN 1 Sungai Penuh

Yang ditulis oleh :

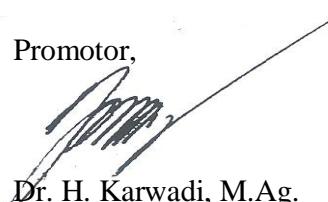
N a m a : Drs. Ahmad Madani, M.Pd.I.
N I M : 09.3.796/BR
Program/Prodi. : Doktor (S3)/Studi Islam *Program by Research*

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 3 April 2017, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Doktor (S3) Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 30 Agustus 2017

Promotor,


Dr. H. Karwadi, M.Ag.

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul :

EVALUASI KOMPETENSI PEDAGOGIS GURU PAI
DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN:
Studi Pada Guru MAN Model Jambi dan MAN 1 Sungai Penuh

Yang ditulis oleh :

N a m a : Drs. Ahmad Madani, M.Pd.I.
N I M : 09.3.796/BR
Program/Prodi. : Doktor (S3)/Studi Islam *Program by Research*

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 3 April 2017, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Doktor (S3) Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 28 Agustus 2017

Penguji,

Prof. Dr. H. Sutrisno, M.Ag.

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul :

EVALUASI KOMPETENSI PEDAGOGIS GURU PAI
DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN:
Studi Pada Guru MAN Model Jambi dan MAN 1 Sungai Penuh

Yang ditulis oleh :

N a m a : Drs. Ahmad Madani, M.Pd.I.
N I M : 09.3.796/BR
Program/Prodi. : Doktor (S3)/Studi Islam *Program by Research*

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 3 April 2017, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Doktor (S3) Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 30 Agustus 2017

Penguji,


Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul :

EVALUASI KOMPETENSI PEDAGOGIS GURU PAI
DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN:
Studi Pada Guru MAN Model Jambi dan MAN 1 Sungai Penuh

Yang ditulis oleh :

N a m a : Drs. Ahmad Madani, M.Pd.I.
N I M : 09.3.796/BR
Program/Prodi. : Doktor (S3)/Studi Islam *Program by Research*

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 3 April 2017, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Doktor (S3) Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 31 Agustus 2017

Penilai,



Dr. Mahmud Arief, M.Ag.

ABSTRAK

Penelitian ini termasuk jenis penelitian evaluatif dengan mengadopsi model evaluasi CIPP yang dikembangkan Stufflebeam. Variabel Konteks diukur dengan instrument berupa daftar fortfolio Konteks, variable Input diukur dengan daftar fortfolio Input, variable Proses diukur dengan daftar fortfolio Proses, dan variebel Produk diukur dengan data nilai akhir semester (nilai rapor) siswa dari semester ganjil dan genap tahun ajaran 2015/2016.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Variabel Konteks pelaksanaan program penilaian kinerja guru (PKG) pada MAN Model Kota Jambi berjumlah 15 orang dengan ketentuan S1 berjumlah 13 orang, S2 berjumlah 2 orang dan pada MAN 1 Sungai Penuh berjumlah 11 orang dengan ketentuan Sarjana Muda berjumlah 1 orang, S1 berjumlah 6 orang dan S2 berjumlah 4 orang. (2) Variabel Input pelaksanaan program penilaian kinerja guru (PKG) baik pada MAN Model Kota Jambi maupun pada MAN 1 Sungai Penuh mendapatkan nilai amat baik, dengan indikator kompetensi bahwa mengenal karakteristik peserta didik berada pada skor 4 (75%-100%), kompetensi kemampuan merancang pembelajaran berada pada skor 4 (75%-100%), baik itu pengembangan kurikulum maupun menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. (3) Variabel Proses pelaksanaan program penilaian kinerja guru (PKG) baik pada MAN Model Kota Jambi maupun pada MAN 1 Sungai Penuh mendapatkan nilai amat baik, dengan indikator kemampuan merancang dan melaksanakan proses pembelajaran dengan kompetensi kegiatan pembelajaran yang mendidik berada pada skor 4 (75%-100%), sedangkan pada penilaian dan evaluasi dengan kompetensi proses penilaian dan evaluasi serta memahami dan mengembangkan potensi juga berada pada skor 4 (75%-100%). (4) Variabel Produk pelaksanaan program penilaian kinerja guru (PKG) baik pada MAN Model Kota Jambi maupun pada MAN 1 Sungai Penuh amat baik, dengan indikator pada produk tentang prestasi belajar siswa (nilai rapor) semester genap pada MAN Model Kota Jambi tercapai berdasarkan KKM. Untuk mendapatkan

nilai akhir dengan menggunakan rumus, $Na = Nt + (2 \times Nh) + Ns/4$.

Hasil CIPP pelaksanaan program Penilaian Kinerja Guru (PKG) baik itu dilihat dari Konteks, Input, Proses, dan Produk dengan nilai amat baik. Sehingga implikasi praktisnya adalah kegiatan-kegiatan yang ada pada program Penilaian Kinerja Guru pada MAN Model Kota Jambi dan MAN 1 Sungai Penuh yang berkaitan dengan penilaian mutu pembelajaran PAI perlu disempurnakan baik dari segi konteks, input, proses, dan produk agar menghasilkan guru yang memiliki kompetensi pedagogis amat baik untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kedua sekolah tersebut.

Kata Kunci : Evaluasi, Kompetensi Pedagogis, Guru, Mutu Pembelajaran



ABSTRACT

This evaluative research adopted the CIPP evaluation model developed by Stufflebeam. The four variables, context, input, process, and product, were measured in the form of context portfolio list, input portfolio list, process portfolio list, and the semester grade data (rapport card grades) of students from odd and even semester in the 2015/2016 school year, respectively.

The results showed that: (1) the context variable of the implementation of the teacher performance assessment program on MAN Model Kota Jambi totaled 15 teachers with the provision of 13 teachers holding an undergraduate diploma and 2 teacher holding a master's degree certificate while in MAN 1 Sungai Penuh there were 11 teachers with a criterion of one person holding a D3 certificate diploma, 6 teachers with an undergraduate diploma, and 4 teachers with a master's degree certificate. (2) Input Variables in both schools received very good grades, with competency indicators that both recognizing the characteristics of students and the ability to design learning were at score 4 (75% -100%), in form of curriculum development, the mastery of learning theory, and the principles of learning. (3) Process Variables in both school showed very good grades, with indicators of the ability to design and carry out the learning process with the educational learning competency score of 4 (75 % -100%), while in the assessment and evaluation with the competency of the assessment and evaluation process and understanding and developing the potential was also at score 4 (75% -100%). (4) Product Variables in both school were very good, with indicators on the products about student learning achievement (rapport card) for even semester on MAN Model City Jambi achieved based on the minimum criteria of mastery learning. To get the final value used the formula $Na = Nt + (2 \times Nh) + Ns/4$.

CIPP results in the implementation of the Teacher Performance Assessment program in terms of Context, Input, Process, and Products showed a very good value. Thus, the practical implications were the activities existing in the assessment program in both schools related to the assessment

of the quality of Islamic education learning that needs to be refined in terms of context, input, process, and product in order to produce teachers who have a very good pedagogical competence to improve the quality of learning in both schools.

Keywords: Evaluation, Pedagogical Competence, Teacher, Learning Quality



تجزيد

إن هذا البحث من أنواع البحث التقييمي باستخدام نمط تقييم المعلومات المعتمدة للخصوصية المهنية CIPP الذي قام بتطويره ستفلبيم Stufflebeam حيث يقاس متغير السياق بالأدوات على شكل دفتر ورقات السياق، ويقاس متغير الإدخال بדף ورقات الإدخال، ويقاس متغير العملية بדף ورقات العملية، ويقاس متغير المنتج بمعطيات النتائج النهائية (مجموع النتائج في كشف الدرجات) للطلاب من السمسير الوتري والمسمسير الشفعي للعام الدراسي 2015/2016.

ونتيجة البحث دلت على أن: (1) متغير السياق لتنفيذ برنامج تقييم الأداء للمدرسين (PKG) في المدرسة العالية الحكومية موديل بمدينة جامبي يتعين عدد المدرسين فيها 15 شخصا، وبالتالي: 13 شخصا من خريجي درجة البكالوريوس، وشخصين من خريجي درجة الماجister؛ و11 شخصا في المدرسة العالية الحكومية الأولى بسونجاي بانوه، وبالتالي: شخص واحد من خريج درجة الدبلوم، و6 أشخاص من جريجي درجة البكالوريوس، و4 أشخاص من خريجي درجة الماجister. (2) متغير الإدخال لتنفيذ برنامج تقييم الأداء للمدرسين (PKG) في المدرسة العالية الحكومية موديل بمدينة جامبي كان ألم في المدرسة العالية الحكومية الأولى بسونجاي بانوه يحصل على الدرجة جيد جدا مع المؤشرات وهي: كفاءة معرفة أخلاق التلاميد تقع في النتيجة 4 (%75 - 100)، وكفاءة القدرة على تصميم التعليم تقع في النتيجة 4 (%75 - 100)، إما أن كانت في تنمية المناهج الدراسية أو الإللام بالنظريات التعليمية والمبادئ التعليمية المدرية. (3) متغير العملية لتنفيذ برنامج تقييم الأداء للمدرسين (PKG)، إما في المدرسة العالية الحكومية موديل بمدينة جامبي أو في المدرسة العالية الحكومية الأولى بسونجاي بانوه، يحصل على النتيجة جيد جدا مع المؤشرة القدرة على التصميم والتنفيذ لعملية التعليم بكفاءة أنشطة التعليم المدرية يقع في النتيجة 4 (%75 - 100)، وأما التقدير والتقييم بكفاءة عملية التقدير والتقييم وفهم الإمكانية وتنميتها يقع أيضا في النتيجة

4 675% - (4) متغير الإنتاج لتنفيذ برنامج تقييم الأداء للمدرسين (PKG) في المدرسة العالية الحكومية موديل بمدينة جامبي وفي المدرسة العالية الحكومية الأولى بسونجاي بانوه يحصل على الدرجة جيد جدا، بالمؤشرة على منتج الإنجازات التعليمية للتلاميذ (مجموع النتائج في كشف الدرجات) للسمستير الشفعي في المدرسة العالية الحكومية موديل بمدينة جامبي الحصول طبقا للحد الأدنى من معايير الاتكمال. وللحصول على النتيجة الأخيرة وهو باستخدام صيغة $Na = Nt = \frac{2 \times Nh}{4} + \frac{Ns}{4}$

كانت نتيجة المعلومات المعتمدة للخصوصية المهنية CIPP لتنفيذ برنامج تقييم الأداء للمدرسين من ناحية السياق والإدخال والعملية والنتيجة تم بالدرجة جيد جدا، والأثر التطبيقي لهذا هو الأنشطة الجهرة في برنامج تقييم آداء المدرسين في المدرسة العالية الحكومية موديل بمدينة جامبي وفي المدرسة العالية الحكومية الأولى بسونجاي بانوه المتعلقة بتقدير جودة التعليم في التربية الإسلامية لابد من أن تحصل على شكل الكمال، من ناحية السياق والإدخال والعملية والنتيجة للحصول على المدرسين ذوي الكفاءات التعليمية الجيدة لترقية الجودة التعليمية في المدرستين السابق ذكرهما.

الكلمات الأساسية: التقييم، الكفاءة التعليمية، المدرس، الجودة التعليمية

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543.b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Hā'	h	ha (dengan titik bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zā'	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Šād	š	es (dengan titik bawah)
ض	Dād	đ	de (dengan titik bawah)
ط	Tā'	ŧ	te (dengan titik bawah)
ظ	Zā'	ڙ	zet (dengan titik bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Ghain	gh	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wāw	w	we
ه	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

Kata Arab	Ditulis
مَدَّةٌ مُتَعَدِّدةٌ	<i>muddah muta 'ddidah</i>
رَجُلٌ مُتَفَنِّنٌ مُتَعِّنٌ	<i>rajul mutafannin muta 'ayyin</i>

C. Vokal Pendek

Harakah	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Fathah</i>	a	من نصر وقتل	<i>man naṣar wa qatal</i>
<i>Kasrah</i>	i	كم من فئة	<i>kamm min fi'ah</i>
<i>Dammah</i>	u	سدس وخمس وثلث	<i>sudus wa khumus wa šuluš</i>

D. Vokal Panjang

Harakah	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Fathah</i>	ā	فَتَّاحٌ رَّزَاقٌ مَّنَانٌ	<i>fattāḥ razzāq mannān</i>
<i>Kasrah</i>	ī	مَسْكِينٌ وَفَقِيرٌ	<i>miskīn wa faqīr</i>
<i>Dammah</i>	ū	دَخْولٌ وَخُروجٌ	<i>dukhūl wa khurūj</i>

E. Huruf Diftong

Kasus	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Fathah</i> bertemu <i>wāw</i> mati	aw	مولود	<i>maulūd</i>
<i>Fathah</i> bertemu <i>yā'</i> mati	ai	مهيمن	<i>muhaimin</i>

F. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Kata Arab	Ditulis
أَنْتُمْ	<i>a 'antum</i>
أَعْدَتْ لِلْكَافِرِينَ	<i>u 'iddat li al-kāfirīn</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	<i>la 'in syakartum</i>
إِعْانَةُ الطَّالِبِينَ	<i>i 'ānah at-ṭālibīn</i>

G. Huruf *Tā' Marbūṭah*

1. Bila dimatikan, ditulis dengan huruf “h”.

Kata Arab	Ditulis
زوجة حزيلة	<i>zaujah jazīlah</i>
جزية محددة	<i>jizyah muhaddadah</i>

Keterangan:

Ketentuan ini tidak berlaku terhadap kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya.

Bila diikuti oleh kata sandang “*al-*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

Kata Arab	Ditulis
تَكْمِيلَةُ الْمَجْمُوعِ	<i>takmilah al-majmū‘</i>
حَلَاوَةُ الْمَحَبَّةِ	<i>halāwah al-mahabbah</i>

2. Bila *tā'* *marbūtah* hidup atau dengan *harakah* (*fathah*, *kasrah*, atau *dammah*), maka ditulis dengan “t” berikut huruf vokal yang relevan.

Kata Arab	Ditulis
زَكَةُ الْفَطْرِ	<i>zakātu al-fitrī</i>
إِلَى حَضْرَةِ الْمُصْطَفَى	<i>ilā ḥaḍrati al-muṣṭafā</i>
جَلَالَةُ الْعُلَمَاءِ	<i>jalālata al-‘ulamā’</i>

H. Kata Sandang *alif* dan *lām* atau “*al-*”

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah*:

Kata Arab	Ditulis
بَحْثُ الْمَسَائِلِ	<i>bahṣ al-masā’il</i>
الْمَحْسُولُ لِلْغَزَالِيِّ	<i>al-maḥṣūl li al-Ghazālī</i>

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, ditulis dengan menggandakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf “l” (el)-nya.

Kata Arab	Ditulis
إِعَانَةُ الطَّالِبِينَ	<i>i‘ānah aṭ-ṭālibīn</i>
الرِّسَالَةُ لِلشَّافِعِيِّ	<i>ar-risālah li asy-Syāfi‘ī</i>
شَذَرَاتُ الْذَّهَبِ	<i>syażarāt aż-żahab</i>

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya juga kepada penulis, sehingga penelitian disertasi berjudul *"Evaluasi Kompetensi Pedagogis Guru PAI dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran: Studi Kasus Guru MAN Model Jambi dan MAN 1 Sungai Penuh"* dapat diselesaikan. Disertasi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar doctor bidang Ilmu Agama Islam pada program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Selanjutnya shalawat dan salam disampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah melepaskan manusia dari dunia kegelapan menuju kehidupan yang terang berderang yang disinari ilmu pengetahuan dan kemajuan peradaban manusia di dunia

Penulis menyadari, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, disertasi ini mungkin belum dapat dirampungkan sebagaimana ketentuan yang berlaku. Karena itu, penulis sampaikan penghargaan dan terima kasih kepada semua pihak, khususnya kepada :

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D. (Rektor UIN Sunan Kalijaga), Prof. Noorhaidi, S.Ag., MA., M.Phil., Ph.D. (Direktur Pascasarjana), Dr. Moch Nur Ichwan, MA. (Wakil Direktur Pascasarjana), Ahmad Rafiq, MA., Ph.D. (Ketua Program Studi Doktor), dan seluruh jajaran pengelola Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, disampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya atas kesempatan yang diberikan kepada penulis atas bimbingan, arahan, bantuan, pemberian fasilitas, dan pelayanannya yang diberikan kepada penulis selama mengikuti proses perkuliahan, sampai terselesaikannya disertasi ini.
2. Prof. Dr. H. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag., dan Dr. H. Karwadi, M.Ag. selaku Promotor yang dengan ramah, sabar, dan teliti dalam memberikan masukan, saran dan kritik, serta motivasi pada penulis; meski di tengah-tengah aktivitas beliau yang padat, masih menyempatkan waktu untuk membaca, mengoreksi, mengarahkan, sehingga memberikan perubahan yang signifikan dalam disertasi ini.
3. Prof. Dr. H. Sutrisno, M.Ag., Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain dan Dr. Mahmud Arief, M.Ag., selaku Penguji yang telah memberikan banyak masukan dan perbaikan demi kesempurnaan penulisan disertasi ini;

4. Ayahanda H. Saman Bin H. Ahmad (alm.) dan Ibunda Hj. Zainab Binti H. Yusuf (almh.) semoga Allah mengampuni dosa mereka berdua, mengasihi mereka, dan membalas amal kebajikan mereka dengan sebaik-baiknya balasan yang telah berkorban secara moril dan materil dan yang telah mendidik dan memperjuangkan peneliti untuk dapat mengenyam pendidikan tinggi.
5. Istri tercinta Dra. Hj. Muallimah Radhiana, M.Pd., Anak tersayang; Hesti Desmira, SE., MM., dukungan kalian sangat bermakna dan kesabaran kalian menemani penulis adalah pelangi.
6. Ibu Dr. Jamilah, M.Pd.I. dan Nurzal, M.Pd. selaku Kepala MAN Model Kota Jambi dan Kepala MAN 1 Kota Sungai Penuh serta seluruh guru-guru serta tenaga kependidikan atas keterbukaannya memberikan informasi dan data yang dipandang akurat untuk dijadikan bahan kajian, sehingga penelitian ini dapat menyoroti kondisi lapangan sebagai permasalahan yang dapat dipecahkan
7. Sahabat-sahabat peneliti yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah meluangkan waktunya untuk berdiskusi, memberikan saran, dan kritik konstruktifnya terhadap disertasi ini

Atas keterlibatan mereka semua, penulis sekali lagi mengucapkan terima kasih yang amat dalam. Semoga Allah membalas amal salih mereka. Hanya Allah yang tahu harga setiap makhluk-makhluk-Nya. Penulis sadar bahwa dalam penulisan disertasi ini tak luput dari kekeliruan dan kelemahan, karena itu, penulis berharap adanya koreksi yang membangun demi perbaikannya.

Wabillahit Taufiq wal Hidayah

Penulis,



Drs. Ahmad Madani, M.Pd.I.
NIM. 09.3.796/BR

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Pengesahan Rektor	ii
Yudisium.....	iii
Dewan Pengaji	iv
Pernyataan Keaslian dan Bebas Plagiarisme	v
Pengesahan Promotor	vi
Nota Dinas	vii
Abstrak.....	xii
Pedoman Transliterasi Arab-Latin	xviii
Kata Pengantar	xxii
Daftar Isi	xxiv
Daftar Tabel	xxvii
Daftar Gambar.....	xxx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
1. Tujuan Penelitian	10
2. Kegunaan Penelitian.....	10
D. Kajian Pustaka	11
E. Kerangka Teoritis	16
1. Kompetensi Pedagogis Guru	16
2. Evaluasi Kompetensi Guru	19
3. Peningkatan Mutu/Kualitas Pembelajaran	24
F. Metode Penelitian	29
1. Subjek Penelitian	32
2. Jenis Data	33
3. Pengumpulan Data	34
4. Analisis Data.....	34
G. Sistematika Pembahasan	35
BAB II KOMPETENSI PEDAGOGIS DAN PEMBELAJARAN GURU PAI SERTA MODEL EVALUASI CIPP	37
A. Kompetensi Pedagogis dan Pembelajaran Guru PAI	37

	1. Perancangan Pembelajaran di Kelas ...	46
	2. Penggunaan Metode Mengajar	47
	3. Pelaksanaan Pembelajaran Interaktif..	48
	4. Penggunaan Media Belajar di Kelas...	48
	5. Melakukan Supervisi	49
B.	Evaluasi Kompetensi Pedagogis	55
	1. Menguasai Karakteristik Siswa.....	55
	2. Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran	57
	3. Pengembangan Kurikulum.....	58
	4. Kegiatan Pembelajaran Mendidik	59
	5. Pengembangan Potensi Siswa	61
	6. Komunikasi dengan Peserta Didik	62
	7. Penilaian dan Evaluasi	63
C.	Model Evaluasi CIPP	64
	1. Evaluasi Konteks	66
	2. Evaluasi Input.....	67
	3. Evaluasi Proses.....	68
	4. Evaluasi Hasil/Produk	69
D.	Penerapan Model Evaluasi CIPP pada Penelitian tentang Evaluasi Kompetensi Pedagogis Guru PAI dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran	71
BAB III	GAMBARAN UMUM DAN KUALITAS PEMBELAJAARAN MAN MODEL KOTA JAMBI DAN MAN 1 SUNGAI PENUH.....	75
A.	Gambaran Umum MAN Model Kota Jambi dan MAN 1 Sungai Penuh	75
	1. MAN Model Kota Jambi	75
	2. MAN 1 Kota Sungai Penuh	83
B.	Kualitas Pembelajaran di MAN Model Kota Jambi dan MAN 1 Sungai Penuh....	87
	1. Orientasi Guru Terhadap Profesinya ..	91
	2. Keadaan Ekonomi Guru.....	94
	3. Latar Belakang Keilmuan	96
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	123
A.	Evaluasi Kompetensi Pedagogis Guru	

PAI MAN Model Jambi	123
1. Evaluasi Komponen Konteks	124
2. Evaluasi Komponen <i>Input</i>	127
3. Evaluasi Komponen Proses	146
4. Evaluasi Komponen Produk	163
B. Evaluasi Kompetensi Pedagogis MAN 1	
Sungai Penuh.....	174
1. Evaluasi Komponen Konteks	174
2. Evaluasi Komponen <i>Input</i>	176
3. Evaluasi Komponen Proses	195
4. Evaluasi Komponen Produk	216
C. Perbandingan Evaluasi Kompetensi Pedagogis Guru PAI MAN Model Jambi dan MAN 1 Sungai Penuh.....	224
1. Evaluasi Konteks	224
2. Evaluasi <i>Input</i>	227
3. Evaluasi Proses	229
4. Evaluasi Produk	230
D. Implikasi Kompetensi Pedagogis Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran.....	231
 BAB V	
PENUTUP.....	259
A. Kesimpulan.....	259
B. Saran/Rekomendasi	260
 DAFTAR PUSTAKA.....	263
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	273

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penerapan Evaluasi Kompetensi Pedagogis Guru PAI dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran (studi pada guru MAN Model Jambi dan MAN 1 Sungai Penuh), 72
Tabel 3.1	Jabatan Organisasi MAN Model Tahun 2011-2014, 77
Tabel 3.2	Keadaan Guru MAN Model Kota Jambi Tahun 2015, 79
Tabel 3.4	Keadaan Guru PAI MAN Model Kota Jambi Tahun 2015, 79
Tabel 3.5	Siswa MAN Model Kota Jambi Dalam 5 Tahun Terakhir , 80
Tabel 3.6	Sarana dan Prasarana MAN Model Tahun 2015, 82
Tabel 3.7	Jabatan Pengelola MAN 1 Kota Sungai Penuh , 84
Tabel 3.8	Keadaan Guru MAN 1 Sungai Penuh Tahun 2015, 85
Tabel 3.9	Keadaan Guru PAI MAN 1 Kota Sungai Penuh Tahun 2015, 85
Tabel 3.10	Siswa MAN 1 Sungai Penuh dalam 5Tahun Terakhir, 86
Tabel 3.11	Sarana dan Prasarana MAN 1 Sungai Penuh Tahun 2015, 87
Tabel 4.1	Latar Belakang Guru PAI MAN Model Jambi, 124
Tabel 4.2	Kebutuhan Yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru, 125
Tabel 4.3	Mengenal Karakteristik Peserta Didik, 127
Tabel 4.4	Pengembangan Kurikulum, 135
Tabel 4.5	Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Yang Mendidik, 137
Tabel 4.6	Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik, 147
Tabel 4.7	Penilaian dan Evaluasi, 153
Tabel 4.8	Memahami dan Mengembangkan Potensi, 156
Tabel 4.9	Hasil Belajar Siswa MAN Model Kota Jambi Kelompok Mata Pelajaran Keagamaan Kelas XI IPK 1 IMAM SYAFI'I Semester Ganjil Tahun Ajaran 2015/2016, 164

- Tabel 4.10 Rekapitulasi Prestasi Belajar (Nilai Rapor) Siswa MAN Model Kota Jambi Kelompok Mata Pelajaran Keagamaan Kelas XI IPK 1 IMAM SYAFI'I Semester Ganjil Tahun Ajaran 2015/2016, 166
- Tabel 4.11 Hasil Belajar Siswa MAN Model Kota Jambi Kelompok Mata Pelajaran Keagamaan Kelas XI IPK 1 IMAM SYAFI'I Semester Genap Tahun Ajaran 2015/2016, 168
- Tabel 4.12 Rekapitulasi Prestasi Belajar (Nilai Rapor) Siswa MAN Model Kota Jambi Kelompok Mata Pelajaran Keagamaan Kelas XI IPK 1 IMAM SYAFI'I Semester Genap Tahun Ajaran 2015/2016, 170
- Tabel 4.14 Latar Belakang Guru PAI MAN 1 Sungai Penuh, 174
- Tabel 4.15 Kebutuhan yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru MAN 1 Sungai Penuh, 175
- Tabel 4.16 Mengenal Karakteristik Peserta Didik, 177
- Tabel 4.17 Pengembangan Kurikulum, 184
- Tabel 4.18 Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik, 187
- Tabel 4.19 Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik, 196
- Tabel 4.20 Penilaian dan evaluasi, 202
- Tabel 4.21 Memahami dan Mengembangkan Potensi, 206
- Tabel 4.22 Prestasi Belajar Siswa (Nilai Rapor) MAN 1 Sungai Penuh Kelompok Mata Pelajaran Keagamaan Kelas XI KAG Semester Ganjil Tahun Ajaran 2015/2016, 216
- Tabel 4.23 Rekapitulasi Prestasi Belajar (Nilai Rapor) Siswa MAN 1 Kota Sungai Penuh Kelompok Mata Pelajaran Keagamaan Kelas XI KAG Semester Ganjil Tahun Ajaran 2015/2016, 218
- Tabel 4.24 Prestasi Belajar Siswa (Nilai rapor) MAN 1 Sungai Penuh Kelompok Mata Pelajaran Keagamaan Kelas XI KAG Semester Genap Tahun Ajaran 2015/2016, 219
- Tabel 4.25 Rekapitulasi Prestasi Belajar (Nilai Rapor) Siswa MAN 1 Kota Sungai Penuh Kelompok Mata

Pelajaran Keagamaan Kelas XI KAG Semester
Genap Tahun Ajaran 2015/2016, 220

- Tabel 4.26 Aspek Latar Belakang, 224
Tabel 4.27 Aspek Kebutuhan yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogis, 225
Tabel 4.28 Kemampuan Guru Memahami Siswa, 227
Tabel 4.29 Kemampuan Merancang Pembelajaran, 227
Tabel 4.30 Kemampuan Merancang dan Melaksanakan Proses Pembelajaran, 229
Tabel 4.31 Hasil Belajar Siswa, 230
Tabel 4.32 Perbandingan Hasil Belajar Siswa, 231



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Mekanisme Pembelajaran, 40
Gambar 2.2 Kegiatan Pembelajaran, 41



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk individu-sosial yang dinamis dan cenderung terdorong menuju perubahan dalam bermasyarakat. Agar perubahan terus terkontrol dan tidak bertentangan dengan norma serta aturan positif, perlu adanya media dan sarana tempat membina dan membentuk pribadi kearah hidup yang lebih bernilai. Karena itu, pendidikan diarahkan untuk mengutuhkan manusia dengan menggali seluruh potensi sumber daya yang dimilikinya.¹ Pendidikan itu dituntut lebih terprogram agar tidak terjebak pada nafsu sehingga terjadi pengingkaran terhadap eksistensi Tuhan.²

Dalam konteks Islam, aspek pendidikan ditempatkan pada kedudukan yang tinggi karena isyarat pendidikan telah ada dan berproses sejak Nabi Muhammad SAW yang mengawali pengalaman empirisnya saat menerima wahyu dengan perintah membaca.³ Pengalaman ini pernah dikembangkan di masa keemasan Islam melalui *al-Bait al-Arqam* yang secara bertahap berhasil menghimpun umat Islam dalam getar ruh kewahyuan.

Dalam peradaban Islam klasik, substansi materi keislaman lebih bersifat *fiqhiyah* dan pengetahuan yang terikat aturan hukum. Meski intelektual Muslim berhasil menguasai

¹ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta: Al-Husna, 1985), 23.

² “dan Aku tidak ciptakan jin dan manusia kecuali untuk menyembah-Ku” (QS. Adz-Dzaariyat: 56). Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 62.

³ “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhan-mulah yang paling pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan *kalam* (tulis baca). Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” (QS. Al-'Alaq 1-5), Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 1079.

ilmu modren melalui semangat otodidaknya, tetapi karya yang dihasilkan dan diajarkan masih berupa pendidikan yang terprogram. Azyumardi Azra menilai sistem pendidikan Islam era klasik berkontribusi besar mewariskan ilmu Islam kepada generasi berikutnya berupa ilmu, Islam dan peradaban.⁴

Di awal penyebaran Islam, Nabi Muhammad SAW mengajak sahabat berkumpul di kediamaan Arqam bin Abi al-Arqam untuk mengajarkan ayat-ayat Allah dengan cara *mudarasanah* dan *tadarrus*.⁵ Secara bahasa, *mudarasanah* dan *tadarrus* adalah asal kata *madrasah*.⁶ Madrasah merupakan salah satu institusi yang strategis bagi penyebaran Islam. Perkembangan madrasah menjadi bagian dari sejarah bangsa Indonesia. Ciri khas madrasah yaitu adanya penyajian materi pelajaran agama, namun bukan sekadar menyajikan materi tetapi juga pengaplikasian ajaran Islam dalam totalitas kehidupan seluruh anggota madrasah. Madrasah di Indonesia mengandung beberapa unsur makna yaitu: *Pertama*, terwujudnya nilai keislaman dalam keseluruhan kehidupan madrasah; *kedua*, terwujudnya kehidupan moral yang teraktualisasi, dan *ketiga*, terwujudnya manajemen profesional, terbuka, dan berperan aktif dalam mewarnai kehidupan masyarakat.⁷

Lahirnya Surat Keputusan Bersama (SKB) 3 Menteri No. 6 Tahun 1975 dan No. 037/U/1975 antara Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri Dalam Negeri merupakan awal penguatan posisi madrasah. Madrasah sebagai bagian pendidikan nasional, meliputi Madrasah Ibtidaiyah (MI) setingkat SD, Madrasah Tsanawiyah (MTs)

⁴ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, (Jakarta: Logos, 1994), 10.

⁵ Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tafsir Al-Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1972), 82. ; *Muqaddimah dalam Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Madinah: Mujamma'al al-Malik Fahd, 1418 H), 21-22.

⁶ Lous Ma'luf, *Al-Munjid fi al-Lughah*, (Beirut: Matba'ah Katholikiyyah, 1956), 70.

⁷ Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 179.

setingkat SMP dan Madrasah Aliyah (MA) setingkat SMA. Lulusan dan ijazah madrasah mempunyai nilai yang sama atau setara dengan ijazah sekolah umum.⁸

Pembinaan madrasah berkelanjutan secara sederhana lebih mudah dilakukan pada madrasah negeri daripada madrasah swasta, dengan alasan pembiayaan dan fasilitasnya yang sangat terbatas. Adanya pemilihan Madrasah Aliyah Negeri karena dianggap sebagai tingkatan tertinggi dalam pendidikan dasar. Madrasah Aliyah sebagai gerbang menuju tercapainya prestasi anak didik yang lebih tinggi, baik untuk mereka yang ingin melanjutkan pendidikan maupun ketika mereka langsung ingin berkerja dan berkarya. Untuk mewujudkan maksud tersebut, perlu dilakukan peningkatan mutu madrasah.

Upaya peningkatan mutu madrasah harus didukung oleh guru. Guru dituntut memiliki dan menguasai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran. Dengan bahasan lain, pendidik harus betul-betul profesional. Terkait masalah profesionalitas guru, Rasullah SAW bersabda sebagaimana yang diriwayatkan Bukhari:

إِذَا وُسِدَ الْأَمْرُ فِي غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَهِ السَّاعَةُ (رواية البخاري)

Artinya: “Jika suatu perkara diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya”⁹ (HR.Bukhari).

Tersirat makna dalam hadits ini bahwa seseorang yang menduduki jabatan tertentu harus mempunyai ilmu atau keahlian sesuai kebutuhan jabatan tersebut. Hal ini sejalan dengan pesan kompetensi yang menuntut adanya ilmu atau keahlian. Dengan demikian, guru yang tidak kompeten

⁸ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, “*Sejarah Pendidikan Islam*.”

⁹ Al-Hafiz Abi Abdullah Muhammad Bin Ismail Al-Bukhori, *Sahih Al-Bukhari*, (Kairo: Mussasah Al-Mukhtar, 2004), 27.

berpotensi melahirkan kehancuran. Mitranu mendefinisikan kompetensi sebagai sifat dasar yang mendorong seseorang menekuni profesi.¹⁰

Guru pada tingkatan MAN di Provinsi Jambi berjumlah 873 orang dengan rincian 532 berstatus sebagai PNS dan 341 berstatus sebagai Non PNS yang tersebar di 11 Kota/Kabupaten pada 32 sekolah MAN. Penempatannya dilakukan berdasarkan SK Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi bagi PNS dan bagi Non PNS serta pengangkatannya berdasarkan SK Komite Madrasah. Dalam melaksanakan tugasnya, sebagai syarat dan standar pelaksanaan tugasnya, kepada guru diberikan sertifikasi.

Guru-guru Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Jambi telah diikutkan dalam program sertifikasi tersebut. Namun dalam aplikasi kinerjanya, guru-guru tersebut masih perlu perbaikan dan pembinaan lebih lanjut agar tuntutan nilai-nilai pedagogis guru semakin dapat terpenuhi dan sesuai dengan tuntutan regulasi dan kondisi kemajuan pendidikan.

Penelitian ini dipusatkan di Madrasah Aliyah Negeri Model Kota Jambi dan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Sungai Penuh. Alasan utama memilih kedua madrasah ini adalah karena keduanya menjadi model atau rujukan bagi Madrasah-madrasah Aliyah yang ada di sekitarnya.

Kedua madrasah ini menjadi unggulan (*the excellent school*) dibandingkan Madrasah Aliyah lainnya, baik dari segi fasilitas maupun kualitas, bahkan prestasi anak didik di kedua madrasah tersebut bersaing dengan sekolah umum yang ada di sekitarnya.

Beberapa ciri khas atau karakteristik kedua Madrasah Aliyah ini adalah sebagai berikut :

1. Karakteristik MAN Model Kota Jambi

¹⁰ Mitranu dan Dalzul, *Manajemen Sumber Daya Manusia Berdasarkan Kompetensi*, (Jakarta: Internusa, 1995), 21.

Lokasi MAN Model Kota Jambi berada di lingkungan masyarakat heterogen yang terletak di pusat Kota Jambi. Guru dan siswa di sekolah ini berasal dari komunitas masyarakat dari daerah yang berbeda-beda. MAN Model Kota Jambi merupakan madrasah perubahan dari PGAN Jambi. Sekolah ini memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) Guru yang professional jika dilihat dari banyaknya pendidikan guru yang berlatar belakang S1 dan S2. Di MAN Model Kota Jambi memiliki jurusan keagamaan dan tingkat kelulusan yang tinggi serta memiliki asrama santri. Guru PAI pada MAN Model Kota Jambi sebanyak 16 orang dengan ketentuan 4 orang berpendidikan S2 dan 12 orang berpendidikan S1.

2. Karakteristik MAN 1 Sungai Penuh

Lokasi MAN 1 Sungai Penuh berada di lingkungan masyarakat yang homogen. Guru dan siswa berasal dari komunitas masyarakat di daerah yang sama. MAN 1 Sungai Penuh merupakan Madrasah Aliyah Negeri perubahan dari PGA. MAN 1 Sungai Penuh memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) guru yang profesional jika dilihat dari banyaknya pendidikan guru yang berlatar belakang S1 dan S2. MAN 1 Sungai Penuh memiliki jurusan keagamaan dan tingkat kelulusan yang tinggi. Guru PAI pada MAN 1 Sungai Penuh berjumlah 10 orang dengan rincian 2 orang berpendidikan S2 dan 9 orang berpendidikan S1.

MAN Model Jambi dan MAN 1 Sungai Penuh merupakan sekolah formal yang berciri Islam dan berada di bawah Kementerian Agama RI yang dikembangkan untuk penguatan ilmu dan nilai keislaman. Kedua madrasah tersebut mengajarkan ilmu umum dan agama Islam untuk mewujudkan peradaban Islam.

MAN Model selain menekankan penguasaan materi keislaman juga ditambah dengan keterampilan hidup (*life skill*)

sehingga pengembangan kurikulum dan pembelajarannya lebih banyak program pembelajaran ekstra yang dilaksanakan di luar jam formal yaitu sore dan malam hari. Salah satu faktor yang mendukung kelancaran penggunaan jam ekstra tersebut antara lain karena MAN Model memiliki prasarana berupa asrama di mana sebagian siswa mondok di dalamnya. Sementara itu, MAN 1 Sungai Penuh menyelenggarakan pembelajaran pada jam formalnya saja dan semata untuk memenuhi tuntutan kurikulum, sehingga masa belajarnya lebih sedikit.

Orientasi belajar PAI pada kedua madrasah tersebut ditempuh sebagai upaya menyikapi perkembangan teknologi, sebab umat Islam tidak mungkin menghindar dari perkembangan teknologi yang semakin pesat. Jika umat Islam bersikap apatis terhadap perkembangan teknologi, maka umat Islam akan ketinggalan dan tertinggal dalam persaingan. Karena itu, fungsi belajar PAI di MAN Model dan MAN 1 Sungai Penuh adalah mendorong kemajuan ilmu dan keterampilan siswa untuk hidup dan membuka diri menghadapi fenomena demikian. Apalagi dalam realitasnya sekarang ini, umat Islam masih sebatas menjadi pengguna teknologi dan belum menjadi pencipta karya teknologi.

MAN Model dan MAN 1 Sungai Penuh, sesuai dengan visi dan misinya, memiliki generasi unggul. Tujuan pembelajaran PAI dilakukan tidak hanya secara kebetulan dan apa adanya. Namun hal itu diusahakan serta direncanakan dengan matang. Anggapan masyarakat selama ini, bahwa pelajaran PAI di madrasah cenderung diposisikan sebagai pelajaran kelas dua dibanding dengan mata pelajaran umum.

Secara umum, hal-hal yang mendukung proses pembelajaran PAI pada Madrasah Aliyah Negeri terletak pada kualitas, semangat perjuangan dan niat *syi'ar* yang dimiliki guru. Kedudukan guru dalam pandangan Islam menempati prioritas utama. Meskipun kecanggihan teknologi pembelajaran menjadikan siswa mampu mencari sumber pembelajaran sendiri, tetapi dalam konteks Islam guru tetap

dibutuhkan sebagai panutan dan tauladan. Kehadiran guru tidak sekadar sebagai nara sumber dan pembimbing dalam pembelajaran siswa, tetapi juga sebagai perpanjangan tangan ilmu dan ajaran Islam dari para pendahulu. Guru merupakan pewaris ilmu para nabi dan pewaris sifat-sifat nabi yang patut dicontoh semangatnya dalam memperjuangkan Islam dengan mendidik umat, salah satunya dengan nilai modernisasi.

Faktor guru dalam pembelajaran di MAN Model Kota Jambi dan MAN 1 Sungai Penuh sangat penting dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI. Karena tanpa guru, pembelajaran PAI akan berputar pada wilayah kognitif saja. Karena itu, guru berfungsi sebagai pendidik moral agar siswa berakhhlak mulia. Pembelajaran PAI harus diamalkan siswa dengan sadar dan konsisten serta dijadikan ibadah yang dinamis, mengembangkan ilmu dan teknologi hingga akhir hayat.¹¹ Hal-hal yang melekat pada guru PAI di MAN Model Jambi dan MAN 1 Sungai Penuh adalah kepribadiannya, penguasaan materi ajar, penguasaan kelas, etika berbicara, penciptaan suasana kelas, memahami perbedaan siswa, dan keterbukaannya.

Efektifitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran PAI seyogyanya diwujudkan di MAN Model Jambi dan MAN 1 Sungai Penuh, sehingga sejalan dengan nilai Islam yang menghendaki penghematan waktu dan biaya. Terwujudnya proses demikian dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu: *pertama*, faktor lingkungan seperti keluarga, pergaulan, karakteristik sekolah, dan guru. Dan yang *kedua* adalah faktor siswa itu sendiri yang terdiri atas motivasi, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan gaya belajar, ketekunan, sosial, ekonomi. Faktor lainnya adalah faktor fisik dan psikis serta kemampuan siswa untuk cepat memahami pelajaran.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa, terdapat beberapa guru PAI di MAN Model Jambi dan MAN 1 Sungai

¹¹ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 153.

Penuh yang secara umum telah bersertifikasi. Namun beberapa guru tersebut belum mampu memenuhi standar dan jabaran pedagogik dalam mengajar sebagaimana yang ditentukan dalam regulasi. Realitas tersebut disebabkan antara lain: *Pertama*, belum sepenuhnya guru memahami karakteristik peserta didik secara mendalam sehingga masih sulit menerapkan prinsip perkembangan kognitif dalam mengidentifikasi bahan ajar awal yang disampaikan guru terhadap peserta didik. *Kedua*, adanya guru yang tidak melakukan perancangan pembelajaran untuk peningkatan mutu pembelajaran, guru belum memiliki strategi yang tepat untuk menyampaikan ilmu kepada peserta didik. *Ketiga*, kemampuan guru dalam pengembangan kurikulum. *Keempat*, kemampuan guru merancang pembelajaran yang mendidik. *Kelima*, keterbatasan kemampuan guru dalam upayanya mengembangkan potensi peserta didik. *Keenam*, komunikasi untuk memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan potensi non-akademiknya. *Ketujuh*, kemampuan guru untuk mengevaluasi hasil belajar masih terbatas.

Kompetensi pedagogis guru di MAN Model Jambi dan MAN 1 Sungai Penuh secara umum masih memperoleh nilai C pada saat penilaian sertifikasi. Penilaian ini dilaksanakan oleh Kantor Wilayah Kementerian Provinsi Jambi dengan bekerja sama dengan LPMP Provinsi Jambi yang dilakukan sebagai langkah awal pemetaan kemampuan guru MAN Model Kota Jambi. Hasil ini bukan untuk kelulusan sertifikasi, namun sebagai pembanding yang menunjukkan bahwa kelulusan guru dalam memperoleh sertifikasi mengajar masih penuh toleransi dan menghargai pengalaman untuk memenuhi ketersediaan formasi pada kedua madrasah.

Berdasarkan hasil tes pembanding tersebut, mutu guru di MAN Model Kota Jambi sangat rendah. Dari 46 orang guru MAN Model Kota Jambi, terdapat 16 guru yang memperoleh nilai B, dan 30 orang guru memperoleh nilai C dan tidak ada

guru MAN Model yang memperoleh nilai A,¹² sehingga mayoritas guru berada di bawah standar. Ketika guru kurang kompeten maka akan muncul problematika berkenaan dengan mutu pembelajaran. Untuk menjawab bagaimana guru yang memiliki kompetensi pedagogis mampu meningkatkan mutu atau kualitas pembelajaran di MAN Model Kota Jambi dan MAN 1 Sungai Penuh, perlu dilakukan evaluasi terhadap komponen kompetensi pedagogis yang telah diterapkan pada kedua madrasah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah evaluasi kompetensi pedagogis guru PAI dalam peningkatan mutu pembelajaran pada MAN Model Kota Jambi dan MAN 1 Sungai Penuh. Adapun rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana evaluasi kompetensi pedagogis guru pada MAN Model Kota Jambi dan MAN 1 Kota Sungai Penuh dilihat dari aspek konteksnya?
2. Bagaimana evaluasi kompetensi pedagogis guru pada MAN Model Kota Jambi dan MAN 1 Kota Sungai Penuh dilihat dari kemampuan guru mengelola pembelajaran?
3. Bagaimana evaluasi kompetensi pedagogis guru pada MAN Model Kota Jambi dan MAN 1 Sungai Penuh dilihat dari kemampuan guru mengelola pembelajaran, mengevaluasi proses belajar dan mengembangkan potensi anak didik?
4. Bagaimana evaluasi kompetensi pedagogis guru pada MAN Model Kota Jambi dan MAN 1 Sungai penuh dilihat dari hasil/produk berupa nilai rapor anak didiknya?

¹² Anonim, *Laporan Hasil Tes Kompetensi Guru Madrasah Aliyah*, (Jambi: Kemenag Jambi, 2010), 2.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan adalah ketercapaian jawaban dari permasalahan dan pertanyaan yang dibangun dalam rumusan. Sedang kegunaan adalah harapan peneliti agar hasil-hasil yang dicapai dalam penelitian ini berguna dan berdampak terhadap perubahan positif, baik untuk pengembangan teori pendidikan maupun dalam pengambilan kebijakan manajemen pendidikan.

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis evaluasi kompetensi pedagogis guru PAI pada MAN Model Kota Jambi dan MAN 1 Sungai Penuh dalam peningkatan mutu pembelajaran dari aspek konteks guru itu sendiri.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis kriteria kompetensi pedagogis guru PAI pada MAN Model Kota Jambi dan MAN 1 Sungai Penuh dilihat dari kemampuan guru mengelola pembelajaran.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis kriteria kompetensi pedagogis guru PAI pada MAN Model 1 Sungai Penuh dan MAN Model Kota Jambi dilihat dari kemampuan guru mengelola pembelajaran, mengevaluasi proses belajar dan mengembangkan potensi anak didik.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis kompetensi pedagogis guru PAI pada MAN Model Kota Jambi dan MAN 1 Sungai Penuh dilihat hasil nilai rapor anak didik.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan secara teoritis dan kegunaan praktis.

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori-teori pendidikan terutama yang berkaitan dengan kompetensi pedagogis yang dimiliki

guru-guru Pendidikan Agama Islam MAN Model Kota Jambi dan MAN 1 Sungai Penuh dan usaha-usaha para guru tersebut untuk meningkatkan kompetensinya sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran.

- b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi Kepala Madrasah dan pengambil kebijakan atau pemerintah, khususnya Kementerian Agama dalam upaya peningkatan kompetensi guru PAI khususnya di madrasah dan kompetensi guru-guru di sekolah pada umumnya. Hal ini sangat penting, mengingat sertifikasi yang telah diberikan kepada seluruh guru, ternyata belum mampu direspon secara positif oleh kalangan guru itu sendiri.

D. Kajian Pustaka

Penelitian disertasi ini berjudul *"Evaluasi Kompetensi Pedagogis Guru PAI dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran"* (*Studi pada Guru MAN Model Kota Jambi dan MAN 1 Sungai Penuh*). Permasalahan yang terjadi pada kedua madrasah tersebut adalah: *Pertama*, belum sepenuhnya guru memahami peserta didik secara mendalam sehingga masih sulit menerapkan prinsip perkembangan kognitif dalam mengidentifikasi bahan ajar awal yang disampaikan guru terhadap peserta didik. *Kedua*, masih ditemukan guru yang tidak mampu melakukan perancangan pembelajaran untuk peningkatan mutu pembelajaran, belum memiliki strategi yang tepat untuk menyampaikan ilmu kepada peserta didik. *Ketiga*, kemampuan guru dalam pengembangan kurikulum. *Keempat*, kemampuan guru merancang pembelajaran yang mendidik. *Kelima*, keterbatasan kemampuan guru dalam upayanya mengembangkan potensi peserta didik. *Keenam*, komunikasi untuk memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan

potensi non-akademik. *Ketujuh*, kemampuan guru untuk mengevaluasi hasil belajar masih terbatas.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti lain yang hampir sama dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fida dengan tema, *"Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Ibtidaiyah Pasca Lulus Sertifikasi Guru (guru bersertifikat): Studi pada Guru Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di se-Kecamatan Jekulo Kudus."*¹³ Studi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru Madrasah Ibtidaiyah pasca lulus sertifikasi dengan menggunakan model CIPP yang diciptakan oleh Stufflebeam. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah; (1) observasi, yaitu untuk mengetahui, (2) interview yaitu untuk mengetahui tentang berbagai informasi yang berhubungan dengan kompetensi pedagogik guru, (3) dokumentasi yaitu untuk memperoleh data yang berhubungan dengan kompetensi pedagogik guru. Hasil penelitian Fida menunjukkan bahwa ada peningkatan kompetensi pedagogik guru pasca lulus sertifikasi.
2. Dedi Supriadi dalam penelitiannya *"Mengangkat Citra dan Martabat Guru"*, menyatakan bahwa guru profesional memiliki 5 syarat; *pertama*, mempunyai komitmen terhadap peningkatan kualitas dengan membangun mutu proses pembelajaran; *kedua*, menguasai materi yang diajarkan dan cara mengajarkan; *ketiga*, memiliki tanggung jawab memantau perkembangan dan hasil belajar siswa dengan berbagai

¹³ Za'im Fida, *"Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Ibtidaiyah Pasca Lulus Sertifikasi Guru (guru bersertifikat): Studi pada Guru Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di se-Kecamatan Jekulo Kudus"*, Skripsi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Negeri Walisongo Semarang, 2011.

teknik evaluasi; *keempat*, memiliki kemampuan berpikir sistematis tentang apa yang diajarkan dan belajar dari pengalaman; dan, *kelima*, menjadi bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesi.¹⁴ Dalam realitasnya, sebagian guru belum mampu memegang komitmennya, baik pada diri sendiri, kepada peserta didik maupun terhadap *stakeholder* pendidikan. Selama ini, masih sedikit guru yang mengajar dengan melaksanakan indikator yang telah ditetapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bertanggung jawab penuh dalam memantau perkembangan siswa dan evaluasi pembelajaran, dan sedikit di antara guru yang menjadi bagian dari masyarakat belajar dan mampu mengembangkan kompetensi sosialnya.

3. Kunandar dalam penelitiannya tentang “*Guru Profesional; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*”. menguraikan permasalahan pendidikan khususnya persoalan guru. Dalam kesimpulannya Kunandar menyebutkan bahwa guru profesional dituntut memiliki sejumlah persyaratan minimal antara lain: *Pertama*, memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai; *kedua*, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang diajarkan; *ketiga*, memiliki kemampuan berkomunikasi yang mengandung ketauladahan dengan siswa; *keempat*, memiliki jiwa mendidik, kreatif dan produktif; *kelima*, memiliki etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesi, dan; *keenam*, berkomitmen

¹⁴ Guru diakui sebagai profesional yang kesepian, sebab disibukkan dengan pekerjaan memenuhi tuntutan profesi seperti mendesain pembelajaran, mengajar, memeriksa, menilai, dan menangani peserta didik yang bermasalah, dan praktis waktunya sangat terbatas untuk kontak dengan sesama. Akibatnya, guru menjadi kesepian ditengah keramaian sekolah. Dedi Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, (Yogyakarta: Adicitra Karya Nusa, 1999), 97-99.

mengembangkan diri yang berkelanjutan (*continuous improvement*) melalui berbagai media yang tersedia.¹⁵

4. Imam Suraji dalam disertasinya yang berjudul "*Kompetensi Guru Madrasah: Analisis Kompetensi Pedagogis, Kepribadian, dan Sosial Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kota Pekalongan Jawa Tengah*" menyebut kompetensi sebagai pengetahuan, sikap, dan keterampilan guru yang terwujud dalam tindakan cerdas dan tanggung jawab.¹⁶ Untuk mendorong terciptanya proses pendidikan yang berkualitas, diperlukan pembelajaran yang dipimpin guru yang kompeten.
5. Dosen Fakultas Teknik UNY Puslit Dikdasmen UNY, Amat Jaedun dalam makalahnya berjudul "*Evaluasi Kinerja Profesional Guru*" pada acara pelatihan "*Refleksi Profesi Guru Bersertifikat Profesional*," di kantor Dinas DIKPORA Kabupaten Cilacap memaparkan dalam pendahuluannya bahwa, guru memiliki peran yang strategis dalam bidang pendidikan.¹⁷
6. Muhammad Nursa'ban dkk menulis dalam Jurnal Socia UNY dengan judul "*Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru Geografi SMA di Kabupaten Bantul*" mencoba mendeskripsikan bagaimana penilaian responden terhadap 10 kompetensi pedagogik guru. Penelitian tersebut hanya menggambarkan hasil namun tidak

¹⁵ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007), 50.

¹⁶ Imam Suraji, "Kompetensi Guru Madrasah: Analisis Kompetensi Pedagogis, Kepribadian, dan Sosial Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kota Pekalongan Jawa Tengah". *Disertasi*, (Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2009), 304.

¹⁷ Amat Jaedun, *Refleksi Profesi Guru Bersertifikat Profesional*, (Yogyakarta: Fakultas Teknik UNY Puslit Dikdasmen UNY, 2009), 1.

mengevaluasi hasil.¹⁸ Kelemahan pedagogis guru selama ini masih perlu dilakukan evaluasi secara mendalam oleh para peneliti, dan perlu dimaksimalkan dalam beberapa penelitian ke depan untuk mendorong lahirnya kebijakan peningkatan mutu dengan kompetensi yang diharapkan. Tuntutan tersebut perlu dimaksimalkan sebab angaran biaya telah disiapkan oleh pemerintah sebagai penghargaan berupa adanya sertifikasi di mana hal itu dilakukan untuk mendorong terciptanya kualitas pendidikan.

Beberapa hasil penelitian tersebut berbeda dengan realitas yang terjadi di lapangan. Perbedaan yang peneliti temukan menyangkut beberapa hal, yaitu: *pertama*, sebagian guru belum memiliki kualifikasi pendidikan yang memadai sesuai keilmuan. Kadangkala antara bidang studi yang ditekuni dengan materi yang diajarkan dalam kelas berbeda, dan guru cenderung tidak mau melakukan pengembangan diri serta tidak mengikuti berbagai kegiatan ilmiah seperti penelitian, seminar dan lain-lain. Akibatnya, guru mengalami kesulitan dalam mentransfer ilmu kepada siswa dalam proses pembelajaran. *Kedua*, masih terdapat sebagian guru yang belum memenuhi kompetensi pedagogis sehingga belum cukup mampu mendesain dan melaksanakan pembelajaran dengan baik. Demikian juga kompetensi kepribadian pada sebagian guru yang belum dapat dijadikan tauladan oleh siswa di dalam lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Sedangkan mengenai kompetensi sosialnya seorang guru masih belum mampu menjalin komunikasi secara harmonis dengan semua komponen sekolah dan masyarakat sekitar.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa, kompetensi pedagogis merupakan kemampuan yang berkenaan

¹⁸ Muhammad Nursa'ban dkk., "Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru Geografi SMA di Kabupaten Bantul," *Jurnal SOCIA* Vol. 11 No. 2 (September 2012): 165.

dengan pemahaman guru terhadap peserta didik dan kemampuan mengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

E. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah dasar-dasar yang mengilhami peneliti dalam mengembangkan dan memperkuat temuan selama proses penelitian. Kerangka teoritis dalam penelitian memprioritaskan pada pembahasan di sekitar; (1) Kompetensi Pedagogis Guru; (2) Evaluasi Kompetensi Pedagogis Guru, dan (3) Peningkatan Mutu Pembelajaran, dengan pembahasan sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogis Guru

Kompetensi sebagai kemampuan adalah suatu sifat dasar yang mendorong efektifitas.¹⁹ Kompetensi adalah "seperangkat tindakan inteligen (cerdas) penuh tanggung jawab sebagai syarat melaksanakan tugas dalam pekerjaan tertentu". Tindakan inteligen diartikan sebagai kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan bertindak, sedang tanggung jawab menunjukkan tindakannya benar dilihat dari sudut ilmu, teknologi, dan etika.²⁰

Gordon dalam Mulyasa Gordon menyebut kompetensi mengandung 6 aspek kemampuan, yaitu: (1) *knowledge* yaitu ilmu dan kesadaran dalam bidang kognitif; (2) *understanding* yaitu pemahaman kognitif dan afektif; (3) *skill* yaitu keterampilan sesuatu yang dimiliki untuk melakukan tugas; (4) *value* adalah standar perilaku yang telah diyakini secara psikologis; (5) *attitude* yaitu sikap atau reaksi karena rangsangan dari luar; (6) *interest* yaitu minat

¹⁹ Mitranu & Dalzul, *Manajemen Sumber Daya Manusia Berdasarkan Kompetensi*, (Jakarta: Internusa, 1995), 21.

²⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran..*, 5.

yang mendorong kecenderungan untuk melakukan perbuatan.²¹

Kompetensi pedagogis adalah kemampuan mengelola pembelajaran meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk aktualisasi berbagai potensi yang dimiliki.²² Dengan demikian dapat diambil pengertian bahwa kompetensi pedagogis adalah kompetensi yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.

Broke and Stone dalam E. Mulyasa mengemukakan kompetensi guru sebagai : “...*descriptive of qualitative nature of teacher behaviour appears to be entirely meaningful...*” kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti”²³ Definisi ini mensyaratkan bahwa seorang guru harus mempunyai kemampuan-kemampuan pedagogis, yaitu: (1) mengaktualisasikan landasan mengajar; (2) pemahaman terhadap peserta didik; (3) menguasai ilmu mengajar (didaktik metodik); (4) menguasai teori motivasi; (5) menguasai penyusunan kurikulum; (6) menguasai teknik penyusunan rencana pembelajaran; dan (7) menguasai pengetahuan evaluasi pembelajaran.

Kompetensi yang dimiliki setiap guru menunjukkan kualitas guru dan diwujudkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional menjalankan fungsinya sebagai guru.²⁴ Kompetensi yang diperlukan dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun pengalaman.²⁵

Guru dituntut memiliki kemampuan merencanakan,

²¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 39.

²² Asrorun Niam, *Membangun Profesionalitas Guru*, (Jakarta: eLSAS, 2006), 199.

²³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi..*, 25.

²⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 6.

²⁵ David Robotham, *Competences: Measuring The Immeasurable, Management Development Review*, Vol. 9, No. 5, 1996), 25-29.

melaksanakan, dan menilai proses serta hasilnya. Kompetensi pedagogis secara sederhana dapat juga disimpulkan sebagai kemampuan guru mengelola kelas.

Kemampuan minimal guru antara lain: berwawasan kependidikan, mampu memahami peserta didik, mampu mengembangkan kurikulum dan silabus, mampu membuat perencanaan pembelajaran dan melaksanakannya, terampil memanfaatkan teknologi pembelajaran, cakap dalam Evaluasi Hasil Belajar (EHB), dan mampu mengembangkan potensi peserta didik.²⁶ Dalam interaksi belajar mengajar, pendidik adalah subjek pembelajaran dan siswa sebagai objek diajar.

Dengan demikian, kompetensi pedagogis adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran secara efektif dan efisien, dan indikatornya meliputi kemampuan guru merencanakan, membelaarkan, dan mengevaluasi siswa.

Fokus penelitian ini menitikberatkan pada kompetensi pedagogis dengan fokus dan sasaran sebagai berikut :

- a. Kemampuan guru memahami peserta didik secara mendalam yang meliputi prinsip-prinsip perkembangan kognitif dalam mengidentifikasi bekal ajar awal yang disampaikan guru terhadap peserta didik.
- b. Kemampuan guru merancang pembelajaran termasuk pemahamannya terhadap landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, penerapan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang akan dicapai dan materi ajar, serta penyusunan rancangan pembelajaran berdasarkan strategi.
- c. Kemampuan melaksanakan pembelajaran dalam menata latar pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran.

²⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi..*, 75.

- d. Kemampuan merancang dan mengevaluasi pembelajaran, meliputi perancangan dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara konsisten dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan, dan memanfaatkan hasil untuk perbaikan kualitas program pembelajaran lanjutan.
- e. Mampu mengembangkan peserta didik untuk aktualisasi berbagai potensinya meliputi pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non-akademiknya.

2. Evaluasi Kompetensi Guru

Dikaitkan dengan kompetensi guru, maka kegiatan evaluasi menjadi hal penting dalam setiap jenjang pendidikan. Hal ini karena guru yang profesional juga membutuhkan hasil evaluasi untuk mengukur kemampuan kinerjanya dan memberikan koreksi terhadap dirinya dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Dalam hubungannya dengan hasil belajar siswa, kepemilikan kompetensi sangat berperan, sebab proses dan hasil belajar siswa bukan saja ditentukan madrasah, pola, struktur dan isi kurikulum, tetapi sebagian ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing. Guru yang berkompeten pasti mampu mengelola kelasnya mulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasinya.

Sebagai lembaga formal yang melibatkan banyak personal di dalamnya, madrasah sebagai satuan pendidikan tidak berbeda dengan organisasi lainnya yang memiliki sistem evaluasi. Hal ini penting karena madrasah dapat mendeteksi awal kemampuan dan keterbatasan yang dimiliki, baik manajemen maupun dalam mendeteksi proses pembelajaran. Hal terakhir ini penting untuk mengevaluasi

materi yang disampaikan guru sehingga akan diketahui kemampuan dan daya serap siswa.

Evaluasi pendidikan dapat dilihat pada dua sisi yaitu evaluasi manajemen dan evaluasi hasil proses belajar mengajar, yang di dalamnya meliputi Konsep Evaluasi Diri (EDS) yang merupakan bagian yang terintegrasi dengan peningkatan mutu. Sedangkan tujuannya adalah: (1) pada tingkat madrasah adalah sebagai suatu sistem yang komprehensif bagi pemangku kepentingan madrasah untuk mengevaluasi dan melaporkan ketercapaian atau kemajuan untuk merencanakan tindak lanjutnya pada tahun berikutnya, dan, (2) jaminan mutu tingkat pemerintah.²⁷ Data yang dikumpulkan di tingkat madrasah menjadi masukan bagi sistem informasi untuk menginformasikan perencanaan dan dukungan di semua tingkatan.

Manfaat evaluasi adalah: (1) mengidentifikasi kekuatan untuk pengembangan, (2) mengidentifikasi tantangan dan mendiagnosa peluang untuk perbaikan, (3) mengidentifikasi peluang untuk memperbaiki kualitas pendidikan dan melakukan inisiatif untuk perbaikan, (4) menyediakan laporan formal bagi pemangku kepentingan untuk memperbaiki akuntabilitas.²⁸

Standar yang harus dicapai madrasah, antara lain: (1) standar isi, (2) standar proses, (3) standar kompetensi lulusan, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, dan, (8) standar penilaian pendidikan. Hal ini berdasarkan PP Nomor 19 Tahun 2005.

Selain itu, Susari dalam salah satu makalahnya yang disampaikan pada Pelatihan Tim Pengembang Evaluasi Diri Madrasah menyebutkan;

²⁷ Susari, “Supported School Self Evaluation,” *Makalah*, disampaikan pada Pelatihan Tim Pengembang EDS, Jambi: Hotel Abadi, 2008), 5.

²⁸ *Ibid.*, 9.

“Peran dan tanggung jawab tim evaluator adalah; (1) melaksanakan proses evaluasi, (2) menggunakan alat evaluasi, (3) menggunakan evaluasi untuk menilai kinerja madrasah melalui indikator-indikator, (4) melaksanakan observasi, (5) mengadakan interview, fokus pada diskusi kelompok, dan pertemuan dengan guru, orang tua, peserta didik, dan masyarakat, untuk meyakinkan kepentingan evaluasi, (6) mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dengan bukti fisik, (7) memprioritaskan hal-hal yang prioritas diperhatikan untuk mengembangkan madrasah, (8) mempersiapkan program tahunan untuk pengembangan.²⁹

Dengan demikian, konsep pendidikan memandang evaluasi sebagai hal penting yang menjadi kebutuhan manajemen untuk mengetahui kemajuan dan kegagalan manajemen dalam proses kehidupannya, dan hasil evaluasi dapat dijadikan masukan dalam menentukan kebijakan lanjutan.

Dalam proses pembelajaran, salah satu elemen terpenting yang mesti dilakukan untuk mengetahui hasilnya adalah tes dan asasmen yang dilakukan, baik atas kebijakan madrasah yang terprogram atau atas inisiatif guru yang mengajar di kelas. Hal ini dipandang penting untuk mengukur hasil belajar yang telah dilaksanakan dalam tahapan waktu tertentu.

Tes yang dilaksanakan di madrasah adalah perangkat kegiatan untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran yang dirancang sebelumnya. Dengan demikian, tes yang dilakukan tidak terpisah dari proses pendidikan secara keseluruhan. Menurut Asmawi Zainul dalam bukunya *Tes dan Asesmen Pendidikan Formal* menyebutkan bahwa tes adalah pertanyaan dan tugas atau seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang atribut

²⁹ Susari, “Supported School Self Evaluation” .., 11.

pendidikan atau psikologik tertentu, dan setiap pertanyaan atau tugas mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar.³⁰ Definisi ini menunjukan bahwa, kemampuan pengukuran hasil belajar merupakan kompetensi pedagogik guru untuk diajarkan dan untuk dipahami aturannya yang berlaku. Selain itu, keberhasilan pengukuran hasil belajar dan faktornya adalah kemampuan guru dalam merekonstruksi alat ukur. Sedangkan asesmen selalu berkaitan dengan penggunaan angka atau skala. Karena itu guru dituntut memahami hakikat angka atau skala yang digunakan. Tanpa pemahaman tersebut, sangat mudah terjadi kesalahan dalam pengukuran dan penafsiran terhadap angka hasil pengukuran.

Asnawi Zainul menyebutkan ada 4 faktor pengukuran kemampuan siswa yaitu skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio. Penjelasan mengenai keempat faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Skala nominal, yaitu skala yang bersifat ordinal seperti yang selalu dilakukan dalam tes objektif di mana satu butir soal dijawab satu dan benar, dan berhasil mendapatkan nilai satu dan seterusnya. Sebaliknya jika jawabannya keliru atau salah, maka hasilnya adalah nol dan seterusnya. Skala nominal ini pada prinsipnya tidaklah sepenuhnya bermakna kuantitatif.
- b. Skala ordinal, yaitu angka yang menunjukkan adanya urutan tanpa mempersoalkan jarak antar urutan tersebut. Angka yang menunjukkan rangking siswa dalam mata pelajaran tertentu. Siswa yang memperoleh rangking satu tidak berarti dua kali lebih baik dibandingkan siswa rangking dua, dan rangking tiga dan seterusnya. Dalam skala ordinal tersebut hanya mengetahui urutan suatu objek dengan objek

³⁰ Asmawi Zainul, *Tes dan Asesmen Pendidikan Formal...*, 65.

- lainnya, bahwa siswa yang menduduki rangking pertama tentu hanya pandai adalah hal tertentu.
- c. Skala interval, yaitu angka yang menunjukkan adanya jarak yang sama dari angka yang berurutan. Angka pada mistar atau penggaris yang digunakan siswa memiliki panjang 30 cm, dan angka yang terdapat pada mistar dari satu, kedua, dan ketiga dan seterusnya memiliki jarak yang sama, demikian juga angka kilometer dan seterusnya.
 - d. Skala rasio, yaitu angka yang memiliki semua karakteristik angka atau skala terdahulu dan ditambah dengan satu karakteristik lagi, yaitu memiliki nol mutlak. Bila tinggi badan manusia nol cm, maka tinggi badan tersebut tidak bermakna, demikian juga berlaku pada ukuran berat badan manusia. Karena itu angka nol hanyalah angka yang bersifat.³¹

Dengan demikian, evaluasi pembelajaran adalah upaya untuk mengetahui hasil kinerja manajemen dan hasil proses pembelajaran dengan memakai instrumen yang terukur. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai masukan untuk mematangkan kebijakan lebih lanjut dan untuk mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

Evaluasi pembelajaran penting dilakukan dalam satuan pendidikan, sebab perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi selalu mengikuti prinsip deret ukur. Sementara peningkatan kompetensi guru bisa hanya berjalan sesuai prinsip deret hitung. Selain itu, pendidikan madrasah telah fokus pada kebijakan peningkatan mutu layanan.

Jika guru, apalagi yang telah bersertifikasi, kinerjanya tidak berdampak terhadap mutu layanan pendidikan, tentu bangsa yang sedang berada dalam proses pembangunan ini

³¹ Asnawi Zainul, *“Alternatif Asesmen,”* (Jakarta: Depdiknas, 2001), 51.

akan mengalami ketertinggalan. Sebab di negara maju, semua profesional telah menjadi evaluasi sebagai bagian dari manajemen. Dengan demikian, salah satu mental guru dalam mengajar adalah kesiapan diri untuk mendapatkan evaluasi, termasuk kemampuan mengevaluasi diri sebagai bukti adanya semangat mendidik. Dengan demikian, tujuan utama evaluasi adalah agar guru lebih sadar akan profesionalitasnya sehingga kemudian terjadi *continues professional development* sepanjang waktu.³²

3. Peningkatan Mutu/Kualitas Pembelajaran

Edward Sallis menjelaskan tentang pengertian kualitas sebagai, “*quality can be defined as that which satisfies and exceed customers' needs and wants.*³³ Kualitas dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang memuaskan kebutuhan dan keinginan pelanggan. Pengertian tersebut mengandung arti bahwa seseorang atau lembaga sebagai produsen, baik barang maupun jasa, semestinya memberikan kepuasan dan keinginan para konsumennya.

Sejalan dengan pendapat di atas, Dale H. Besterfield, et. al. menyatakan bahwa pengertian kualitas dalam konteks sederhana yaitu, “*degree of excellence a product or service provides.*”³⁴ Kualitas merupakan tingkat keunggulan suatu produk atau layanan menyediakan. Maknanya adalah bahwa kualitas menunjukkan kelebihan dalam hal layanan individu atau institusi dan produk yang dihasilkan untuk orang lain.

Definisi yang lebih lengkap tentang kualitas dijelaskan dalam ISO 9000:2000. Hal ini didefinisikan sebagai derajat dari seperangkat karakteristik yang melekat

³² Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 78.

³³ Edward Sallis, *Total Quality Management In Education*, (London : Kogan Page, 2002), 15.

³⁴ Dale H. Besterfield, Carol Besterfield-Michna, Glen H. Besterfield, Mary Besterfield-Sacre, *Total Quality Management, Third Edition*, (New Jersey: Prentice Hall, 2003), 1.

dalam memenuhi permintaan. Derajat tersebut dalam arti bahwa kualitas dapat digunakan dengan kata sifat seperti miskin, baik, dan sangat baik dan juga didefinisikan sebagai sifat dalam suatu hal, terutama sebagai karakteristik permanen. Karakteristik dapat berbentuk kuantitatif atau kualitatif. Membutuhkan dalam pengertiannya adalah kebutuhan atau harapan yang dimulai. Jadi kualitas menunjukkan kelebihan karakteristik permintaan konsumen terhadap pemberi layanan, baik produk maupun jasa.

Dalam dunia pendidikan, kualitas pendidikan, khususnya pada organisasi sekolah, dinilai dari kualitas pembelajaran siswa. Terkait dengan hal tersebut, Mark M. Davis and Janelle Heineke menjelaskan bahwa :

*Quality can mean so many different things to different people at different times, it is important to develop a quality vocabulary that will help service managers and workers understand what their customers want and how to consistently meet their needs.*³⁵

Kualitas dapat diartikan banyak hal yang berbeda untuk orang yang berbeda pada waktu yang berbeda. Ini penting untuk mengembangkan kualitas yang akan membantu seorang pimpinan dan juga pekerja memahami apa yang pelanggan inginkan dan bagaimana untuk secara konsisten memenuhi kebutuhan mereka. Pengertian tersebut mengandung makna bahwa kualitas dalam suatu layanan kepada konsumen harus memenuhi kebutuhan para konsumen atau pelanggan.

Selain terkait layanan, kualitas pendidikan dapat dinilai berdasarkan standar kualitasnya seperti ISO 9000, BS 5750, AS 1821 dan lain-lain. Selain itu, kualitas pendidikan dapat dilakukan akreditasi dengan menilai aspek dari delapan standar pendidikan nasional. Di antara yang

³⁵ Mark M. Davis and Janelle Heineke, *Managing Services*, (New York : Mc Graw- Hill Companies Inc., 2003), 296.

menjadi penilaian adalah kurikulum dan proses pembelajaran, administrasi dan manajemen sekolah, organisasi dan kelembagaan sekolah, sarana dan prasarana, ketenagaan, pembiayaan, peserta didik, peran serta masyarakat, lingkungan dan sosial budaya.

Kualitas yang dicapai oleh siswa atau suatu pendidikan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang datang dari dalam maupun dari luar, faktor-faktor tersebut antara lain:

- a. Sumber daya; sekolah harus mempunyai fleksibilitas dalam mengatur semua sumber daya sesuai dengan kebutuhan setempat.
- b. Pertanggung jawaban (*accountability*), sekolah dituntut memiliki akuntabilitas baik kepada masyarakat maupun pemerintah. Hal ini merupakan perpaduan antara komitmen terhadap standar keberhasilan dan harapan atau tuntutan orang tua atau masyarakat.
- c. Kurikulum. Berdasarkan standar kurikulum yang telah ditentukan secara nasional, sekolah bertanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum baik dari standar materi (*content*) dan proses penyampaiannya. Dengan adanya penjelasan bahwa materi tersebut memiliki manfaat dan relevansinya terhadap siswa, maka sekolah harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan melibatkan semua indera dan lapisan otak serta menciptakan tantangan agar siswa tumbuh dan berkembang secara intelektual dengan menguasai ilmu pengetahuan, keterampilan, memiliki sikap arif dan bijaksana, berkarakter dan memiliki kematangan emosional.
- d. Personel sekolah. Sekolah bertanggung jawab dan terlibat dalam proses perekutan (dalam arti menentukan jenis guru yang diperlukan) dan

pembinaan struktural staf sekolah (kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan staf lainnya).³⁶

Peningkatan kualitas pendidikan harus dimulai dari peningkatan kualitas pembelajaran. Dalam hal ini guru menjadi titik fokusnya. Berkenaan dengan ini, Suhardan³⁷ mengemukakan bahwa pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan akademik berupa interaksi komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Proses ini merupakan sebuah tindakan profesional yang bertumpu pada kaidah-kaidah ilmiah. Aktivitas ini merupakan kegiatan guru dalam mengaktifkan proses belajar peserta didik dengan menggunakan berbagai metode belajar. Menurut Hamalik³⁸ pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berkaitan dengan pembelajaran yang berkualitas, Mulyono menyebutkan bahwa konsep kualitas pembelajaran mengandung lima rujukan, yaitu: (1) kesesuaian, (2) pembelajaran, (3) efektivitas, (4) efisiensi, (5) produktivitas.³⁹ Pembelajaran yang berkualitas akan bermuara pada kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yaitu kemampuan merencanakan pembelajaran, proses pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dalam suasana tertentu

³⁶ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 306-307.

³⁷ Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah*, (Bandung : Alfabeta. 2010), 67.

³⁸ Oemar. Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 57.

³⁹ Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), 29.

dengan dukungan sarana dan prasarana pembelajaran tertentu pula.

Dalam pembelajaran yang berkualitas terlibat berbagai input pembelajaran seperti; siswa (kognitif, afektif, dan psikomotorik), bahan ajar, metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi, sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, kualitas pembelajaran adalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang dilaksanakan secara totalitas dan maksimal untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Indikator kualitas pembelajaran dalam penelitian ini, yaitu kesesuaian pembelajaran yang berkualitas dan juga harus mempunyai daya tarik yang kuat, efektivitas, efisiensi, dan produktivitas.

Berkaitan dengan teori peningkatan mutu pembelajaran, William W. Wesley menyebutkan bahwa guru harus memiliki kemampuan merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi hasil dan siswa mampu menyampaikan ringkasan hasil pembelajaran yang telah diikutinya. Kemampuan tersebut meliputi:

- a. Merencanakan pembelajaran dengan mempertimbangkan dan menetapkan target yang ingin dicapai, dan menetapkan pendekatan yang akan diterapkan dalam mengajar.
- b. Melaksanakan pembelajaran harus selalu bersandar pada perencanaan yang telah disusun dan menyampaikan secara metodis, berisi dan terbatas untuk memancing reaksi kepada siswa agar bereaksi dan membangun keraguannya untuk mengajukan pertanyaan.
- c. Mengevaluasi keberhasilan belajar dengan melakukan pengamatan kejiwaan untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran. Dalam konteks

demikian, guru mesti menyampaikan berbagai wawancara dengan pertanyaan yang ringan untuk memancing reaksi siswa dalam bertanya lebih lanjut. Dalam pertanyaan tersebut, guru harus memberikan jawaban yang tuntas untuk menambah wawasan siswa.

- d. Meminta siswa melakukan persentase ringkas pada akhir pelajaran untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa memahami materi. Hal ini sangat berguna dalam melatih siswa agar terbiasa menyampaikan pandangan dan gagasannya. Selain itu siswa juga akan lebih serius mengikuti pelajaran karena ada tuntutan di akhir pembelajaran.⁴⁰

Penggunaan metode tersebut pada akhirnya menimbulkan rasa butuh antara guru dengan siswa yang mendapatkan pengajaran. Pada satu sisi, guru dituntut berakting untuk mengajar secara terbatas guna memancing siswa agar beraksi. Jika siswa memiliki reaksi untuk bertanya dan mengejar asal masalah, hal itu telah menunjukkan adanya interaksi antara pendidik dengan yang terdidik.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sementara model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong mengatakan bahwa, metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang

⁴⁰ William W. Wesley, *Teaching Critical Thinking a Metacognitive Approach, Social Education*, (Lexington, D.C: Health and Company, 1995), 55.

dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan inividu tersebut secara *holistic* (utuh).⁴¹ Adapun alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya.

Metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan. *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, dan, *ketiga*, metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan memberi penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁴²

Penelitian ini tidak menggunakan kriteria kuantitatif karena adanya indikator-indikator lain yang menjadi pertimbangan dalam menentukan nilai. Dalam penelitian kuantitatif dengan pertimbangan hanya bagaimana menentukan nilai besarnya persentase dan yang menjadi pertimbangan berdasarkan sudut pandang dan pertimbangan evaluator.

Dalam penelitian ini penulis bukan sebagai evaluator namun memaparkan hasil evaluasi evaluator dengan pertimbangan dari berbagai indikator tentang suatu komponen yang termaktub dalam Penilaian Kinerja Guru (PKG) sehingga mampu mempengaruhi kompetensi pedagogis guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penelitian ini dilakukan dengan kriteria kualitatif. Hal-hal yang dipertimbangkan dalam menentukan kriteria kualitatif adalah indikator dan yang dikenai kriteria adalah komponen. Kriteria kualitatif dibedakan menjadi dua, yaitu (a) kriteria kualitatif tanpa pertimbangan, dan (b) kriteria kualitatif dengan pertimbangan.

⁴¹ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, f (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), 4.

⁴² Ibid., 10.

Kriteria kualitatif tanpa pertimbangan adalah dengan cara menghitung banyaknya indikator dalam komponen yang dapat memenuhi persyaratan. Kriteria kualitatif dengan pertimbangan disusun melalui dua cara, yaitu (1) dengan mengurutkan indikator, dan (2) dengan menggunakan pembobotan.

Kriteria kualitatif dengan pertimbangan mengurutkan indikator yang disusun dalam penentuan nilai ketercapaian. Penentuan gradasi nilai harus didukung oleh argumentasi atau penalaran yang benar. Penentuan nilai seperti :

1. Nilai 5, jika memenuhi semua indikator
2. Nilai 4, jika memenuhi indikator a, b, c atau dan d
3. Nilai 3, jika memenuhi salah satu a dan b, atau b dan c
4. Nilai 2, jika hanya memenuhi salah satu indikator
5. Nilai 1, jika tidak memenuhi satu pun indikator

Kriteria kualitatif dengan pertimbangan pembobotan disusun, selain mempertimbangkan indikator sebagai unsur untuk menentukan tingkatan nilai dalam kriteria, cara lain yang juga bisa dilakukan yaitu dengan pembobotan. Penggunaan kriteria dengan pertimbangan unsur dan pembobotan ini banyak digunakan dalam dunia pendidikan.⁴³

Untuk skor penilaian menggunakan lima pilihan kategori yaitu: amat baik diberi skor 5, baik diberi skor 4, cukup baik diberi skor 3, kurang baik diberi skor 2 dan sangat kurang baik diberi skor 1. Skala penilaian untuk kategori amat baik diberikan skor 5, artinya kriteria evaluasi terpenuhi semua. Skala penilaian untuk kategori baik diberikan skor 4, artinya kriteria evaluasi terpenuhi sebagian atau tujuh puluh lima persen hingga lebih dari jumlah butir criteria. Skala penilaian untuk kategori cukup baik diberikan skor 3, artinya kriteria evaluasi terpenuhi sebagian atau lima puluh persen hingga

⁴³ Arikunto, Suharsimi & Cepi Safruddin Abdul jabar, *Evaluasi Program Pendidikan; Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, ed. 2, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 36-37.

lebih dari jumlah butir criteria. Skala penilaian untuk kategori kurang baik diberi skor 2, artinya kriteria evaluasi terpenuhi sebagian atau dua puluh lima persen hingga lebih dari jumlah butir criteria, dan skala penilaian untuk kategori sangat kurang baik diberi skor 1, artinya kriteria evaluasi tidak terpenuhi semuanya hingga terpenuhi sebagian di bawah dua puluh lima persen dari butir kriteria.⁴⁴

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian meliputi seluruh karakteristik yang berhubungan dengan keempat evaluasi dalam kompetensi pedagogis dalam peningkatan mutu guru di MAN Model Jambi dan MAN 1 Sungai Penuh. Adapun yang menjadi *key informan* adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, komite madrasah, dan pengawas madrasah, yang dalam penetapannya peneliti mengacu pada pendapat Sanafiah Faisal yang mengatakan bahwa;*pertama*, subjek telah cukup lama menyatu dengan medan aktifitas penelitian; *kedua*, subjek masih melibatkan diri dalam lingkungan pendidikan; *ketiga* subjek mempunyai banyak waktu dan kesempatan untuk diminta informasi.⁴⁵

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling* atau pengambilan informan sesuai keperluan.⁴⁶ Jumlah informan yang diperlukan tidak terbatas melainkan informan diajak bicara dengan pendalaman secara menyeluruh sehingga menimbulkan kejemuhan peneliti. Informan yang diperlukan dalam penelitian adalah: kepala madrasah, wakil madrasah, guru, pengawas.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), p. 231.

⁴⁵ Sanafiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi* (Malang: Yayasan Asah Asih, 1990), 25.

⁴⁶ Louise H.Kidder, *Reseach Methods In Social Relations*, (New York: Rinehart and Winston Inc, 1986), 154.

Pengambilan sampel bertujuan sebab penelitian kualitatif sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual. Jadi, penelitian ini mengambil sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber sehingga tercipta sebuah pengetahuan dari informasi dasar sesuai rancangan dan teori. Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan dalam konteknya. Dalam pengambilan data, peneliti memilih dengan cara *purposive sampling* dalam dua tahap. *Pertama*, pra-penelitian, yaitu berkomunikasi efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat; dan, *kedua*, pada masa penelitian, yaitu peneliti menemui informan yang menguasai permasalahan.

2. Jenis Data

Dalam penelitian ini ada dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴⁷ Data primer ini diperoleh langsung di lapangan pada waktu penelitian sedang berlangsung berupa informasi tentang evaluasi kompetensi pedagogis dalam peningkatan mutu MAN Model Jambi dan MAN 1 Sungai Penuh.

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam hal ini diambil secara tidak langsung dari sumbernya.⁴⁸ Data sekunder dapat berupa dokumentasi tertulis yang terdapat di lapangan yang meliputi program kerja guru, pedoman penyelenggaraan, pengumuman, notulen rapat guru, surat keputusan, laporan bulanan, triwulan, dan tahunan yang ada di MAN Model Jambi dan MAN 1 Sungai Penuh.

⁴⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 62.

⁴⁸ *Ibid.*, 66.

3. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Pengamatan

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti salah satunya adalah melakukan observasi kepada guru PAI MAN Model Jambi dan MAN 1 Sungai Penuh mengenai kompetensi pedagogis, dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

b. Wawancara

Dalam penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala MAN, Wakil Kepala, guru PAI yang berjumlah 8 orang di MAN 1 Sungai Penuh, dan 8 orang di MAN Model yang berstatus Pegawai Negeri, serta 2 orang pengawas mengenai pengetahuan, pemahaman, dan penerapan kompetensi pedagogis dalam kegiatan pembelajaran di madrasah.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yang diperlukan oleh peneliti dalam penelitian ini berupa visi dan misi madrasah, laporan bulanan, profil madrasah, hasil supervisi guru, alat perangkat pembelajaran guru, notulen rapat, buku agenda kelas, leger, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007, dan Peraturan Menteri Agama No. 16 Tahun 2010.

4. Analisis Data

Dengan menentukan model CIPP sebagai model yang akan digunakan untuk mengevaluasi program yang diteliti, maka untuk menganalisis program tersebut dilakukan berdasarkan komponen-komponennya. Di sisi lain, model CIPP hanya berhenti dan terbatas pada mengukur *output* (produk).

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan narasi, peneliti menyusun sistematika ke dalam beberapa bab agar tidak terjadi pembahasan yang berulang. Bab *Pertama* adalah Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab *Kedua* adalah Kompetensi Pedagogis dan Pembelajaran PAI serta Model Evaluasi CIPP dengan sub Kompetensi Pedagogis dan Pembelajaran Guru PAI, Evaluasi Kompetensi Pedagogis, Model Evaluasi CIPP dan Penerapan Model Evaluasi CIPP pada penelitian tentang Evaluasi Kompetensi Pedagogis Guru PAI dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran.

Bab *Ketiga* adalah Gambaran Umum dan Kualitas Pembelajaran MAN Model Jambi dan MAN 1 Sungai Penuh dengan sub Gambaran Umum MAN Model Jambi dan Gambaran Umum MAN 1 Sungai Penuh, dengan rincian pembahasan sejarah dan letak, jabatan organisasi, keadaan guru, perkembangan siswa dan sarana prasarana madrasah dan sub Kualitas Pembelajaran di MAN Model Jambi dan MAN 1 Sungai Penuh.

Bab *Keempat*, adalah Hasil dan Pembahasan dengan sub Evaluasi Kompetensi Pedagogis Guru PAI MAN Model Jambi, Evaluasi Kompetensi Pedagogis Guru PAI MAN 1 Sungai Penuh, Perbandingan Evaluasi Kompetensi Pedagogis Guru PAI MAN Model Jambi dan MAN 1 Sungai Penuh, dan Implikasi Evaluasi Kompetensi Pedagogis Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran.

Bab *Kelima* adalah Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang evaluasi pedagogis guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN model Kota Jambi dan MAN 1 Kota Sungai Penuh dengan menggunakan model CIPP dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Evaluasi pedagogis guru Pendidikan Agama Islam (PAI) ditinjau dari variabel konteks mendapatkan nilai dengan sebutan amat baik, dengan indikatornya bahwa rata-rata guru yang mengampu mata pelajaran PAI baik di MAN Model maupun di MAN 1 Kota Sungai Penuh memiliki pendidikan jenjang Strata satu dan ada beberapa sudah jenjang Strata dua serta lulus sertifikasi.
2. Evaluasi pedagogis guru Pendidikan Agama Islam (PAI) ditinjau dari variabel *input* mendapatkan nilai dengan sebutan amat baik, dengan indikator kompetensi bahwa mengenal karakteristik peserta didik berada pada skor 4 (75%-100%), yaitu skor tertinggi dari rentang skor persentase yang digunakan. Begitupun dengan kompetensi kemampuan merancang pembelajaran berada pada skor 4 (75%-100%) baik itu pengembangan kurikulum maupun menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Evaluasi pedagogis guru Pendidikan Agama Islam (PAI) ditinjau dari variabel proses mendapatkan nilai dengan sebutan amat baik. Kemampuan merancang dan melaksanakan proses pembelajaran dengan kompetensi kegiatan pembelajaran yang mendidik berada pada skor 4 (75%-100%), sedangkan pada penilaian dan evaluasi dengan kompetensinya proses penilaian dan evaluasi serta memahami dan mengembangkan potensi juga berada pada skor 4 (75%-100%).

4. Evaluasi pedagogis guru Pendidikan Agama Islam (PAI) ditinjau dari variabel produk tentang prestasi belajar siswa (nilai rapor) semester genap pada MAN Model Kota Jambi tercapai berdasarkan KKM. Namun, Hasil prestasi belajar (nilai rapor) siswa MAN Model pada semester ganjil tidak semua mata pelajaran tercapai, seperti mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, pengetahuan tidak memenuhi KKM sebesar 43,8%, keterampilan 9,38%. Untuk Fikih, pengetahuan 25%, keterampilan 43,8%; SKI, pengetahuan 9,38%; dan Bahasa Arab hanya pada keterampilan 25% tidak tercapai. Sedangkan prestasi belajar siswa (nilai rapor) semester ganjil dan genap pada MAN 1 Kota Sungai Penuh tercapai berdasarkan KKM. Untuk mendapatkan nilai akhir dengan rumus : $Na = Nt + (2 \times Nh) + Ns/4$. Keterangan: Na = Nilai Akhir, Nt = Nilai Tugas, Ns = Nilai Semester.

B. Saran/Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas diajukan rekomendasi sebagai berikut:

1. Salah satu tujuan program Penilaian Kinerja Guru (PKG) di MAN Model Kota Jambi dan MAN 1 Kota Sungai Penuh adalah untuk mengukur ketercapaian kurikulum yang ada pada masing-masing mata pelajaran, untuk itu diharapkan kepada guru pengampu agar lebih memperhatikan jenjang pendidikan. Guru yang masih dengan latar pendidikan strata satu diharapkan dapat melanjutkan ke jenjang strata dua. Sementara guru dengan latar belakang pendidikan strata dua disarankan untuk melanjutkan ke jenjang strata tiga (program doktor).
2. Pada variabel masukan disarankan kepada guru mata pelajaran untuk dapat meningkatkan kemampuannya mengenal karakteristik siswa dan kemampuan melakukan pengembangan kurikulum.

3. Pada variabel proses di mana aspek kompetensi pembelajaran yang mendidik berjalan dengan baik, disarankan kepada guru mata pelajaran untuk dapat meningkatkan aspek kompetensi penilaian dan evaluasi serta kompetensi aspek memahami dan mengembangkan potensi.
4. Pada variabel produk, guru diharapkan dapat lebih meningkatkan prestasi hasil belajar untuk beberapa mata pelajaran yang belum tercapai berdasarkan KKM, namun untuk mata pelajaran yang sudah tercapai berdasarkan KKM dapat dipertahankan dan ditingkatkan kualitasnya.





DAFTAR PUSTAKA

- Ad-Duweisy, Muhammad Abdullah, *Menjadi Guru Sukses dan Berpengaruh*, Surabaya: Elba, 2006
- Ahmadi, Rulam, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2005
- Ahmadi, Abu & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Alfat, H. Hasan dkk, *Akidah Akhlak*, Semarang: Karya Toga Putra, tt
- Al-Ghazali, Imam Abi Hamid Muhammad Bin Muhammad, *Ayyuha al-Walad fi Nasihat al-Muta'allimiin wa Mauidzoti Himliya'lamu wa Yumayyizu Ilmannafi'an min Ghaiyrihi*, Indonesia: al-Haramain jaya, tt
- _____, *Ihya' Ulumuddin*, I. Darul kutub Alamiyah, 1992
- Al-Bukhori, Al-Imam Al-Hafiz Abi Abdullah Muhammad Bin Ismail, *Sahih Al-Bukhari*, Kairo: Mussasah Al-Mukhtar, 2004
- Amidjaja, Tisna, *Pola Pembaharuan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Depdikbud, 1982
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- _____, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: BumiAksara, 2007
- Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: BumiAksara, 2003
- Aziz, Erwati, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*, Solo: Tiga Serangkai 2003

- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam, Tradisi Modernisasi Menuju Millenium Baru*, Jakarta: Logos, 1994
- Bukhari, *Sahih Bukhari, Juz I dan XI*, Compact Disc. Maktabah Syamilah
- BPS Jambi dan BAPPEDA Jambi, 2011
- BPS Sungai Penuh dan BAPPEDA Sungai Penuh, 2011
- Dahar, Ratna Wilis, *Teori-Teori Belajar*, Jakarta: Erlangga, 1989
- Daradjat, Zakiah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: BumiAksara, 1996
- Depertemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Dirjen Bimas Islam, 1997
- Departeman Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Rosdakarya, 2009
- Dimyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Faisal, Sanafiah. *Penelitian Kualitatif, Dasar-Dasar dan Aplikasi*, Malang: Yayasan Asah Asih Asuh, 2001
- Ginting, Abdorrakhman, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniora, 2012
- Gordon, Thomas, *Guru yang Efektif: Cara untuk Mengatasi Kesulitan dalam Kelas (Teacher Effectiveness Training)*, terj. Mujito, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Gunawan, Ary H., *Sosiologi Pendidikan; Suatu Analisis Sosiologi Tentang Pelbagai Problem Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000

- Halim dkk, *Manajemen Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005
- Hajar, Ibnu *Metode Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002
- Idi, Abdullah, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, Jogjakarta: Ar- Ruzz, 2007
- Ihsan, Hamdani dan FuadIhsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2001
- Yulaelawati, Ella, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Pakar Raya, 2004
- Kast E, et.al., *Supervision and Managing People*, Malaysia: Starling Management, 1998
- Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Langgulung, Hasan, *Manusia dan Pendidikan*, Jakarta: Al Husna, 1985
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Ma'luf, Lous, *Al-Munjid fi al-Lughah*, Beirut: Matba'ahKatholikiyyah, 1956
- Madani, Ahmad, “Nilai Mata Pelajaran Agama Menurun di Madrasah,” *Surat Kabar Jambi Ekspres* 15 Juni 2010
- Miles, Mattwey B dan A. Michael Huberman. (tt). *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjejep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press

- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998
- Morgan, Clifford T., *A Brief Introduction to Psychology*, New York: Mc Graw-Hill Book Company, 1974
- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009
- , *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2008
- , *Korelasi Minat Belajar Pendidikan Jasmani Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani*, Semarang: IKIP, 1994
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, Bandung: Trigenda Karya, 1993
- Mujib, Abdul, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, Jakarta: PT Raja, 2006
- Mulyasa, E., *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007
- *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Nata, Abudin. *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Bogor: Prenada Media, 2003
- Nazir, Moh. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998
- Niam, Asrorum, *Membangun Profesionalitas Guru*, Jakarta :eLSAS, 2006

- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Panuju, Panut, *Psikologi Remaja*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005
- Partanto, A. Pius, M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994
- Permadi, Dadi dan Daeng Arifin, *Panduan Menjadi Guru Profesional*, Bandung: CV. Nuansa Aulia, 2013
- Pidarta, Made, *Landasan Kependidikan*, Jakarta: RinekaCipta, 1997
- Prihadi, Syaiful F. *Pengukuran dan Pengembangan Kompetensi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004
- Porter, Bobbi De, *Quantum Teaching: Orchestrating Student Success*, Boston,: Allyn and Bacon, 1999
- Rahmad, Ali. *Kapita Selekta Pendidikan*, Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2004
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002
- Randal. S. Schuler, *Personal and Human Resources Management*, New York: Publishing Company, 1987
- Rasyidin, Waini, *Pedagogik: Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Rosdakarya, 2016
- Rusyd, Ibnu, *Bidayatul Mujtahid*, Mesir: Mustafa al-Babi al-Halabi, 1960
- Rohmad, Ali. *Kapita Selekta Pendidikan*, Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2004
- Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: RinekaCipta, 2008

- Rosyadi, Khoiron, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005
- Sadulloh, Uyoh, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2003
- Sadiman, Arief S. dkk, *Media Pendidikan*, Jakarta: Raja Grapindo Persada, 1996
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana, 2010
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Soetjipto, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Gunung Agung, 2009
- Seels, Barbara B. Dan Rita C. Richey, *Instructional Tecnology: The Definition and Domains of the Field*, Washington: AECT, 1994
- Stufflebeam, Daniel L. Cs. *Evaluation Models: Viewpointsan Educational and Human Services Evaluation*, New York, Boston, Dordrecht, London, Moscow: Kluwer Academic Publishers, 2002
- Shiddieqy, Ash Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tafsir Al-Qur'an*, Jakarta: Bulan Bintang, 1972
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002
- Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Suharini, Erni, "Studi Tentang Kompetensi Pedagogik dan Profesional Bagi Guru SMA Negeri di Kabupaten

- Pati," *Jurnal Geografi*, Universitas Negeri Semarang Vol. 6. No.2, 2009
- Supriadi, Dedi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, Yogyakarta: Adi citra Karya Nusa, 1999
- Supriyatno, Triyo, *Paradigma Pendidikan Islam Berbasis Teo-Antropo- Sosiosentrisk*, Malang: P3M dan UIN Malang, 2004
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Sumaattmaja, Nursid. *Materi Pokok Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*, Jakarta: Kaninika UT. 1997
- Sukirman, "Manajemen Pengembangan Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Malang," *Tesis*. Malang: Universitas Islam Negeri Malang, 2001
- Suraji, Imam, "Kompetensi Guru Madrasah Analisis Kompetensi Pedagogis, Kepribadian, dan Sosial Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kota Pekalongan Jawa Tengah, *Disertasi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Syahatah, Husein, *Quantum Learning, Sukses Belajar Cara Islam*, Jakarta: PT Mizan Publika, 2004
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Rosdakarya, 2005
- Thahan, Musthafa Muhammad, *Pemikiran Moderat Hasan Al-Banna*, Bandung: Syamil Cipta Media, 2007
- Tamrin, Dahlan, *Al-Ghazali dan Pemikiran Pendidikannya* .tt, 1988

Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, *Dasar-dasar Kependidikan Islam*, Surabaya: Karya Aditama, 1996

Tilaar, H. A. R, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004

Payong, Marselus R, *Sertifikasi Profesi Guru, Konsep Dasar, Problematika dan Implementasinya*, Jakarta: Indeks, 2011

Ulwan, Abdullah Nashih, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 1999

Usman, Moh Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002

Uno, Hamzah & Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011

Uwes, S., *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999

Wahab, Abdul Azis, *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan; Telaah Terhadap Organisasi dan Pengelolaan Organisasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008

Wahyudi, Imam, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012

Wesley, William W, *Teaching Critical Thinking a Metacognitive Approach Social Education*, Lexington, D.C: Health and Company, 1995

Wibowo, Agus dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2012

Zayadi, Ahmad dan Abdul Majid, *Tadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005

Ziyadah, Ma'an, *Al-Mausu'ah al-Falsafah al-Ārabiyyah*. Arab: Inma' al-Arab, 1986

Peraturan:

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen*

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 *tentang Standar Nasional Pendidikan*

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 *tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 *tentang Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 *tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru*

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 *tentang Standar Penilaian Pendidikan*

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 *tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Standar Proses*



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identias Diri:

Nama : Drs. Ahmad Madani, M.Pd.I.
NIP : 195510051982031003
Tempat/Tgl. Lahir : Jambi, 05 Oktober 1955
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status Perkawinan : Kawin
Agama : Islam
Pangkat/Gol Ruang : Pembina Tk.I (IV/b) / Lektor
NIDN : 2105105501
Alamat Rumah : Jl. HM. Yusuf Nasri RT.20. No 06
No. Telepon : HP. 081274197779
Nama Ayah : H.M. Saman H. Ahmad
Nama Ibu : Hj. Zainab H. M. Yusuf
Nama Istri : Dra. Hj. Muallimah Radhiana, M.Pd.
Nama Anak : Hesti Desmira, SE, MM.

Riwayat Pendidikan:

SD / MI : Tahun 1967 di Jambi
PGAN : Tahun 1972 di Jambi
SARMUD : Tahun 1976 di IAIN Sulthan Thaha Saifuddin (STS) Jambi Fakultas Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
SARJANA : Tahun 1981 di IAIN Sunan Kalijaga (SUKA) Yogyakarta Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
PASCASARJANA : Tahun 2005 di IAIN Sultan Thaha Saifuddin (STS) Jambi Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Riwayat Diklat:

SEPALA : Tahun 1991 di Padang
INSTRUKTUR PENDAIS : Tahun 1995 di Jakarta

TARGAB LITSUS	:	Tahun 1996 di Jambi
SEPAMA	:	Tahun 1998 di Jambi
TARPADNAS	:	Tahun 2000 di Jakarta
INSTRUKTUR HAJI	:	Tahun 2004 di Jakarta

Riwayat Jabatan:

Kasi Bintram Pendais	:	Tahun 1986 – 1987
Kasub Bag. Humas	:	Tahun 1988 – 1995
Kasub Bag. Kepegawaian	:	Tahun 1996 – 1997
Kabid Pendais	:	Tahun 1997 – 2002
Kabid Haji	:	Tahun 2002 – 2004
Kabag Tata Usaha	:	Tahun 2004 – 2006
Kabid HAZAWA	:	Tahun 2006 – 2007
Kabid Mapenda	:	Tahun 2007 – 2011
Dosen Agama di ASM Jambi	:	Tahun 1985 - 2005
Dosen UIN STS Jambi	:	Tahun 2011 – Sekarang

Pengalaman Organisasi:

Pengurus MUI Prov. Jambi Tahun 2005 - 2010
Pengurus KORPRI Prov. Jambi Tahun 2007 - 2011
Pengurus TARBIYAH Prov. Jambi Tahun 2015 - 2020
Pengurus DMI Prov. Jambi Tahun 2005 - 2010
Pengurus BAZDA Prov. Jambi Tahun 2005 - 2010
Pengurus PGRI Prov. Jambi Tahun 2010 - 2015
Pengurus BP4 Prov. Jambi Tahun 2015 - 2020
Pengurus Wilayah NU Prov. Jambi Tahun 2015 - 2020
Pengurus Lembaga Adat Melayu Tahun 2016 - 2021

Pengalaman Keluar Negeri:

Arab Saudi	:	Sebagai Petugas TPHI Tahun 2001
Arab Saudi	:	Sebagai Petugas TPIH Tahun 2004
Arab Saudi	:	Petuga Haji Non Kloster sbg KA. Sektor II Misfalah Tahun 2010
New Zealand	:	Monev Pendidikan Guru Bhs. Inggris Tahun 2006
Malaysia	:	Mengikuti Seminar DMDI Lembaga Adat Melayu Tahun 2007

Australia : School Leadership and Managemen Program Tahun 2009 For Principals And Edication Officials , University of Sunshine cost queensland

Karya Ilmiah:

1. Buku : Penilaian Kinerja Guru (Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia) Penerbit Sultan Thaha Press IAIN STS Jambi
2. Jurnal :
 - Kopetensi Guru (Menurut Peraturan dan Pandangan Islam) – ISSN 1979-3391
 - Strategi Pembelajaran (Telaah Penggunaan syair dalam pembelajaran Guru Syukur Terusan) – ISSN 1979-3391
 - Kompetensi pedagogis guru dalam peningkatan mutu pembelajaranMAN 1 Sungai Penuh – MDC, ISSN 2008-48

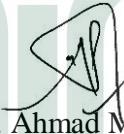
Seminar:

1. Peserta Seminar Nasional Pendidikan Sosialisasi Kurikulum 2013 Dan Bedah Buku “ Penilaian Autentik : Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013” Tahun 2014
2. Mengikuti Seminar “Work Shop Penyusunan Kerangka Pembelajaran Sesuai DC SNPT “ Diselenggarakan Oleh LP3M UNIV. Jambi Tahun 2014
3. Peserta Seminar Internasional “International Seminar The Faculty Of Sharia Of The State Institute For Islamic Studies Sultan Thaha Syaifuddin Jambi And The General Director Of Advisory For Islamic Society Of Ministry Of Religious” Tahun 2015
4. Peserta Seminar Internasional “Education Skill In The 21st Century” Diselenggarakan Oleh The Asia Fondation
5. Mengikuti Seminar Nasional “ Komunitas Pembelajar Yang Professional Dan Berkarakter Islami” Diselenggarakan FTIK UIN Jambi

6. Peserta seminar nasional dan sarasehan milad 50 Tahun IAIN-STS Jambi dengan tema “ Peran strategi UIN-STS Jambi dalam membangun kehidupan beragama dan berbudaya untuk kemajuan peradaban umat” Tahun 2017
7. Peserta loka karya prodi Pendidikan Agama Islam (Kaji Ulang Visi, Misi, Tujuan dan sasaran serta sosialisasi kurikulum KKNI Prodi Pendidikan Agama Islam) Tahun 2017
8. Peserta Internasional Seminar On Globalizin Islamic Highner Education : Strengthening Publicaton and Research-Base Education Held By Faculty of Tarbiyah And Teacher Training Of The State Islamic University Sultan Thaha Saifuddin Jambi Tahun 2017
9. Peserta work shop pengembangan pendidikan keagamaan daerah tertingal : Komunitas Adat di Jambi, dilaksanakan Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan DIklat Kementerian Agama RI, Tahun 2016

Saya menyatakan bahwa semua keterangan dalam *Daftar Riwayat Hidup* ini adalah benar dan apabila terdapat kesalahan, saya bersedia mempertanggung jawabkannya.

Jambi, Agustus 2018


Drs. Ahmad Madani, M.Pd.I.